

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG TERHADAP  
PELAKU USAHA GORENGAN DI PALU PLAZA KOTA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Ekonomi Syariah (ESY)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**FERAWATI  
NIM. 19.5.12.0179**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS DATOKARAMA PALU  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pelaku Usaha di Palu Plaza Kota Palu” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Juni 2023

Penyusun

Ferawati

NIM:195120179

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu**” oleh Mahasiswa atas nama Ferawati NIM : 19.5.12.0179 Mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing – masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 12 Juni 2023 M  
Palu, 23 Dzulqaidah 1444 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Nur Wanita, S. Ag., M.Ag**  
**NIP. 197606262007102008**

**Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd**  
**NIDN. 2028119103**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Ferawati NIM : 19.5.12.0179 dengan judul “Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, pada tanggal 27 Juli 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 09 Muharam 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

| Jabatan       | Nama                            | Tanda Tangan |
|---------------|---------------------------------|--------------|
| Ketua         | Dr. Ermawati, S.Ag., M.ag       |              |
| Penguji I     | Abdul Jalil, M.M                |              |
| Penguji II    | Fatwa, S.E., M.M                |              |
| Pembimbing I  | Nur Wanita, S.Ag., M.Ag         |              |
| Pembimbing II | Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.P |              |

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Islam

**Nursyamsu, S.H.I., M.H.I**  
NIP :19860507 201503 1 002

**Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I**  
NIP. 19650505 199903 1002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga serta sahabatnya yang telah mewariskan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman umatnya.

Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan atas terselesainya skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Pada Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu”, kecuali ucapan syukur kepada Allah SWT, Karena Dia-lah sumber kenikmatan dan sumber kebahagiaan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang setulus-tulisnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayah kami Jamin yang sudah membesarkan, menafkahi dengan penuh kasih sayang cinta yang tulus, kerja keras, usaha yang sangat luar biasa yang tiada hentinya sampai penulis dijenjang saat ini *I Love you* ayah, dan ibunda tercinta Riswati yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, memberi motivasi serta dukungan dan perhatiannya kepada penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya, Aamiin.

2. Prof. Dr. H.Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, Dr. H. Abidin, M.Ag selaku wakil Rektor 1 dalam Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga, Dr. H. Kamaruddin, M.Ag selaku wakil Rektor 2 di Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan keuangan, dan Dr. Idhan S.Ag., M.Pd selaku wakil Rektor 3 dalam Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama beserta jajarannya, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
3. Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Ermawati., S.Ag, M.Ag. Selaku Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan, Dr. Sapruddinn, M.H.I. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan., Dr. Malkan, M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.
4. Nursyamsu, S.H.I., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Dan Noval, M.M Selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah dan Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis selama dalam proses perkuliahan.
5. Nur Wanita, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I, Dan Rabaniyah Isiqamah.,S.Pd., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan ikhlas memberikan masukan-masukan selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai tepat waktu dan sesuai harapan
6. Seluruh Dosen Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah melayani penulis dalam proses pengurusan berkas-berkas selama menjadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

7. Kepala Perpustakaan, Rifai, S.E., M.M beserta seluruh staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan, pengarahan dengan baik selama penulis mencari materi referensi sebagai bahan skripsi hingga menjadi karya tulis ilmiah.
8. Seluruh Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan data dalam penulisan skripsi.
9. Kepada Kakakku, Arif Ariyanto yang telah membantu, membiayai memenuhi segala fasilitas, memberikan doa dan dukungan selama perjalanan penulis.
10. Kepada Adikku Arsyila Farzanah yang selalu memberikan doa dan dukungan serta memberikan semangat selalu kepada penulis.
11. Kepada Kakak Iparku Munawarah yang selalu memberikan masukan positif dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Segenap keluarga besar dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sepanjang perjalanan pendidikan penulis.
13. Sahabat-sahabat terbaik penulis Dewi Fitria Ningsih P, Jihan Al-idrus yang telah menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan semua tugastugas selama ini serta senantiasa memberikan doa, motivasi, bantuan, dan segala bentuk kebaikan serta dukungan selama perjalanan pendidikan penulis, dan segala bentuk keceriaan, canda tawa susah maupun senang yang telah dilalui bersama tidak akan pernah penulis lupakan sampai kapanpun.
14. Kepada Teman-teman seperjuangan di kelas Ekonomi Syariah 5 Angkatan 2019 UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan dukungan dan membantu selama belajar di kelas Ekonomi Syariah.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa memberikan ilmu dan motivasi serta bantuan dalam menyusun skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran semua pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dalam pengembangan disiplin ilmu ekonomi syariah dimasa mendatang.

Palu, 12 Mei 2023

Penulis

**Ferawati**



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                      | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....         | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....              | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....          | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                      | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                          | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                        | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                       | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                     | <b>xiii</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....                             | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                   | <b>1</b>    |
| <i>A. Latar Belakang</i> .....                   | 1           |
| <i>B. Rumusan Masalah</i> .....                  | 4           |
| <i>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i> .....   | 5           |
| <i>D. Penegasan Istilah</i> .....                | 5           |
| <i>E. Garis-garis Besar Isi</i> .....            | 6           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....               | <b>8</b>    |
| <i>A. Penelitian Terdahulu</i> .....             | 8           |
| <i>B. Kajian Teori</i> .....                     | 11          |
| <i>C. Kerangka Pemikiran</i> .....               | 30          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....           | <b>32</b>   |
| <i>A. Pendekatan dan Desain Penelitian</i> ..... | 32          |
| <i>B. Lokasi Penelitian</i> .....                | 32          |
| <i>C. Kehadiran Peneliti</i> .....               | 33          |
| <i>D. Data dan Sumber Data</i> .....             | 33          |
| <i>E. Teknik Pengumpulan Data</i> .....          | 35          |
| <i>F. Teknik Analisis Data</i> .....             | 36          |
| <i>G. Pengecekan Keabsahan Data</i> .....        | 37          |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....             | <b>39</b>   |
| <i>A. Gambaran Umum Lokasi Palu Plaza</i> .....  | 39          |

|   |           |
|---|-----------|
| <i>B. Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu.....</i> | <i>44</i> |
| <i>C. Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu.....</i>       | <i>52</i> |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>62</b> |
| <i>A. Kesimpulan.....</i>   | <i>62</i> |
| <i>B. Saran.....</i>  | <i>63</i> |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu ..... | 10 |
| Tabel 4.1: Jenis Usaha .....          | 42 |
| Tabel 4.2: Lama Usaha .....           | 42 |
| Tabel 4.3: Kelompok Umur .....        | 43 |
| Tabel 4.4: Jenis Kelamin .....        | 44 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1:Kerangka Pemikiran ..... | 31 |
| Gambar 4.1:Lokasi Penelitian .....  | 41 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Daftar Informan Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu
4. Lembar Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keterangan Judul Dan Pembimbing
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis: Ferawati**

**NIM : 19.5.12.0197**

**Judul Skripsi : Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pelaku Usaha Gorengan Dipalu Plaza Kota Palu**

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak dari kenaikan harga minyak goreng terhadap pelaku usaha gorengan dan bagaimana perspektif etika bisnis Islam terhadap usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana dampak dari kenaikan harga minyak goreng terhadap pelaku usaha gorengan Palu Plaza Kota Palu 2. Bagaimana perspektif etika bisnis Islam terhadap pelaku usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya kenaikan harga minyak goreng, penjual gorengan di Palu Plaza masih menjual dengan harga terbilang murah tetapi ketika harga minyak goreng mengalami kenaikan dampak dari kenaikan harga minyak goreng terhadap pelaku usaha berdampak pada harga produksi tentunya naik, menyebabkan pelanggan berkurang, lalu jumlah produksi berkurang dari biasanya sebelum kenaikan harga minyak goreng, dengan berkurangnya jumlah produksi juga berdampak pada pendapatan yang dihasilkan sehingga pelaku usaha berfikir keras untuk menyeimbangkan pengeluaran (modal) dan pendapatan. Namun berdasarkan penelitian usaha tetap berlangsung ditengah naiknya harga minyak goreng, dikarenakan pelaku usaha tetap memperbaiki dan mempertahankan kualitas produknya dengan baik sehingga menciptakan cita rasa yang enak dan juga selalu melayani pelanggan dengan baik. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam karna pelaku usaha tetap mengutamakan kepentingan pelanggan.

Implikasi penelitian ini diharapkan pelaku usaha tetap mempertahankan usahanya dalam kondisi apapun sehingga masi berada diposisi yang menguntungkan baik untuk diri sendiri maupun pelanggan, dan tetap bijak dalam menentukan harga terhadap suatu dagangannya sehingga dapat menyeimbangi antara pengeluaran dan pendapatan agar usahanya tetap stabil dalam kondisi apapun itu.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Minyak goreng merupakan salah satu komoditas bahan pokok yang saat ini menjadi prioritas Negara untuk dipenuhi, tidak hanya untuk konsumsi dalam rumah tangga, tetapi minyak goreng juga di buru oleh para pelaku usaha makanan salah satunya adalah pelaku usaha gorengan, awal tahun 2022 kenaikan harga minyak goreng di alami hampir di seluruh Indonesia salah satunya kenaikan harga minyak di Kota Palu. Harga dalam ekonomi termasuk salah satu unsur bauran pemasaran yang meng hasilkan pendapatan. Harga dimaksudkan untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang dibuat produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh produsen tergantung kepada harga yang ditetapkan pengusaha terhadap produknya. Secara umum bila harga suatu komoditi tinggi, hanya sedikit orang yang mau dan mampu membelinya. Akibatnya jumlah komoditi yang dibelinya hanya sedeikit. Kalau harga komoditi tersebut diturunkan, lebih banyak orang yang mau dan mampu membelinya sehingga jumlah komoditi yang dibeli semakin banyak.

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu Negara, utamanya dalam meningkatkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Indonesia sudah menikmati proses pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka waktu yang begitu panjang sampai pada datangnya krisis ekonomi (nilai tukar) bertransformasi menjadi krisis multi dimensi yang dimulai pada akhir tahun 1997 sebelum detik-detik masa berakhirnya pemerintah orde baru.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Indah Marianju Nauli, “Analisis Kelayakan Financial Usaha Franchise O’Chicken Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” (Skripsi, Jurusan Ekonomi, UMRI Pekanbaru, Riau, 2018), 20.

Pada masa kondisi krisis kekacauan ekonomi telah menjadi tugas paling urgen pemerintah waktu itu, bisa dibbilang bahwa krisis itu telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi ujung tombak ekonomi sebelumnya menemukan jalan terjal dalam prosesnya, usaha besar satu-persatu pailit dikarenakan bahan baku impor yang meningkat sangat drastis, nilai tukar rupiah terhadap dollar menurun dan terjadi denormalisasi ekonomi akibatnya biaya cicilan utang meningkat. Hanya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Usaha Statistik (BPS) merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah usaha berskala besar.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang dan merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Negara akan dinilai sukses apabila negara tersebut mampu menyediakan lapangan kerja, menurunkan kemiskinan serta meningkatkan taraf hidup manusia seperti dinegara belahan Eropa dan Amerika Serikat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tercatat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 sebesar 5,02 persen berdasarkan PDB per kapita mencapai Rp. 59,1 Juta. <sup>3</sup>Dengan demikian saat ini banyaknya pengusaha kecil-kecilan untuk meningkatkan pendapatan perekonomi dalam kehidupan, saat ini kita banyak melihat usaha perorangan seperti penjual

---

<sup>2</sup>Mochamad.R.R, Muhammad.R.O, dan Paulinus, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indoneisa*, (Bandung: Mizanstore, 2015), 15

<sup>3</sup>Indah puspita, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. [https:// www. Bps .go.id/ pressrelese/ 2020/02/05/1755 /ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5- 02 persen.html](https://www.bps.go.id/pressrelese/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html) (18 juli 2020)



gorengan campuran tahu tempe, usaha ini masuk dalam kriteria UMKM dimana penjualanya belum bisa menetap di satu tempat, bisa berpindah-pindah sesuai dengan keinginan penjual dan keramaian, misalnya dipasar, tempat wisata, sekolah bahkan kampus. Proses pembuatan gorengan tahu tempe ini tentunya membutuhkan bahan sehingga menciptakan rasa yang nikmat untuk memikat pelanggan. Salah satu bahan pokoknya adalah minyak goreng, dimana minyak goreng saat ini sedang mengalami kelangkaan dan kenaikan harga.

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk memproduksi suatu produknya, ditambah dengan keuntungan yang diinginkan oleh pelaku usaha, karena itu untuk mencapai keuntungan yang diinginkan oleh pelaku usaha salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Untuk menghasilkan keuntungan, suatu pelaku usaha biasanya dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan keuntungan, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, pelaku usaha tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Di sekitar Palu Plaza kota Palu terdapat kurang lebih 15 orang pelaku usaha gorengan campuran dimulai dari gorengan tahu tempe, ayam kentucky dan juga ada beberapa jenis gorengan lainnya yang bahan pokok produksinya menggunakan minyak goreng, para pelaku usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu ini mulai melakukan kegiatan penjualannya dari pukul 15:00 sampai dengan

10:00, di Kota Palu terdapat banyak penjual gorengan namun yang membandingkannya di Palu Plaza lebih banyak perkumpulan para pelaku usaha gorengan dibandingkan di tempat lain, sehingga sangat menarik perhatian untuk para konsumen melakukan pembelian. Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis pengusaha gorengan ini menjual gorengannya dimulai dari harga lima ribuan sesuai dengan porsinya dengan kebutuhan konsumen sampai dengan harga yang diinginkan.

Naiknya harga minyak goreng mengakibatkan semua harga makanan yang bahan bakunya minyak goreng juga menjadi naik, hal ini juga dirasakan oleh pelaku usaha gorengan di Kota Palu khususnya pelaku usaha yang ada di Palu Plaza, dimana jika terjadi kenaikan harga minyak goreng maka mereka cenderung mengurangi jumlah dagangannya, dimana sebelumnya mereka menjual dagangannya dengan harga lima ribu sejumlah 5 biji, namun dengan naiknya harga minyak goreng mereka mengurangi jumlah dagangannya menjadi 4 biji, selain itu dengan naiknya harga minyak goreng juga memberikan dampak terhadap pendapatannya, dimana jika bertahan dengan harga gorengan sebelum naiknya harga minyak goreng maka akan sangat berpengaruh pada pendapatannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat di rumuskan beberapa masalah :

1. Bagaimana dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap pelaku usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu ?

2. Bagaimana perspektif etika bisnis Islam terhadap pelaku usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap pelaku usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perspektif etika bisnis Islam terhadap pelaku usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi.
  - 2) Dapat memberikan sumbangsih maupun sebagai referensi bagi si pembaca untuk mengetahui bagaimana dampak dari naiknya harga minyak goreng terhadap pelaku usaha gorengan.
  - 3) Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.
- b. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan bahan pengetahuan masyarakat mengenai dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap pelaku usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu.

### ***D. Penegasan Istilah***

#### **1. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyeliidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-

sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.<sup>4</sup>

## 2. Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.<sup>5</sup>

## 3. Kenaikan Harga

Bahwa kenaikan harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kondisi di mana harga itu menjadi naik.

## 4. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip universal yang harus diterapkan dalam kegiatan berbisnis menurut Islam. Adapun prinsip-prinsip universal tersebut meliputi tauhid, keseimbangan/keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebenaran.

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Untuk mempermudah pemahaman bagi para pembaca tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan-ketentuan yang ada didalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan didalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yaitu menguraikan dan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memuat tentang permasalahan yang akan dibahas dan dipecahkan pada skripsi ini, selanjutnya diikuti dengan rumusan

---

<sup>4</sup>Aris Kurniawan. "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli." *Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13>, diakses Pada Tanggal 18 (2022)*

<sup>5</sup>Suharso dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widya Karya, 2011), 243.

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan sistematika skripsi ini dalam susunan bab.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran.

Bab III adalah metode penelitian yang akan membahas tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dampak terhadap pelaku usaha gorengan yang akan penulis jelaskan yakni tentang gambaran umum lokasi penelitian, dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap pelaku usaha gorengan serta perspektif etika bisnis Islam terhadap pelaku usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu.

BAB V Penutup, yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan merupakan jawaban yang tegas dari masalah yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini dan saran-saran yang merupakan harapan dari penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pertimbangan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Wahyuningsih dengan judul Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Usaha Penggorengan Di Kota Bekasi.<sup>1</sup> hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dampak yang terjadi pada produsen ialah kesulitan dalam membeli bahan pokok yang diperlukan sehingga kegiatan perekonomian seperti perdagangan mereka terhambat bahkan ada yang sampai terhenti, sebab masyarakat kebingungan dalam menetapkan harga pada produk produksi mereka. Kemudian juga mengalami dampak buruk pada kesejahteraan keluarga masyarakat, disamping kegiatan perdagangan tidak berjalan dengan stabil kebutuhan dalam keluarga juga tidak terpenuhi dengan baik.
2. Ines Saraswati Machfiroh dengan judul Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Produsen Tempe Di desa Panggung.<sup>2</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa masalah yang di hadapi oleh produsen usaha tempe saat ini yaitu kenaikan harga kedelai yang sebelumnya adalah Rp 6.500.00 per kg lalu mengalami peningkatan Rp 7.500.00 per kg. Dampak dari kenaikan harga kedelai menyebabkan biaya

---

<sup>1</sup>Wahyuningsih, "Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Usaha Penggorengan Di Kota Bekasi" Jurnal governance (2018).

<sup>2</sup>Machfiroh, Ines Saraswati. "Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Produsen Tempe di Desa Panggung." Jurnal Humaniora Teknologi 5, no. 2, (2019).

yang dikeluarkan juga meningkat. Sehingga, total biaya tunai yang harus dikeluarkan pengusaha tempe untuk memproduksi produknya mengalami peningkatan, dan pendapatan yang dihasilkan juga menurun karena meski harga kedelai meningkat tapi harga jual tempe sulit untuk dinaikan.

3. Fahrudin, Ahmad Jufri, Muhammad Nur Kamil dengan judul Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM.<sup>3</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya pengaruh kenaikan harga minyak goreng terhadap sebuah usaha mikro, kecil dan menengah mulai berkurang. Pengaruh lebih mengarah kepada negative karena terkait dengan daya jangkauan masyarakat terhadap daya beli minyak goreng. Usaha yang berjalan akan mengalami situasi yang berbeda dengan sebelumnya, sehingga akan menyusun strategi penjualan dengan cara mengubah pola produksi. Perubahan di lakukan tentunya dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi tujuan penjualan dalam sebuah usaha
4. Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin dengan judul Strategi Dan Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Laba Usaha Gorengan Kripik Tempe Di Sukoharjo Jawa Tengah.<sup>4</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dampak yang terjadi pada tingkat pendapatan pelaku usaha sangat mengalami penurunan, laba yang didapatkan sangat berbeda dengan sebelumnya, dengan naiknya harga minyak goreng yang merupakan salah satu bahan pokok usaha tersebut, pelaku usaha mengalami kebingungan dalam menetapkan harga pada jualannya, sebab

---

<sup>3</sup>Fahrudin, Ahmad Jufri, Muhammad Nur Kamil “Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM” Jurnal akuntansi, manajemen dan ekonomi (jamane) 1, no. 2, (2022).

<sup>4</sup>Sri murwanti dan M Sholahudin “strategi dan dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap laba usaha gorengan kripik tempe di sukoharjo jawa tengah” Jurnal Manajemen dan Bisnis 18, no. 1 (2017).

harga bahan pokok naik. Jadi dampak yang paling menonjol yang terjadi pada usaha gorengan kripik ini adalah pada segi laba yang didapatkan mengalami penurunan yang sangat drastis.

Adapun persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama                                      | Judul Penelitian  |
|----|---|---|
| 1. | Wahyuningsih                              | <p><b>Judul Penelitian :</b> Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Usaha Penggorengan Di Kota Bekasi.</p> <p><b>Tujuan penelitian :</b> Untuk Menganalisis dampak seperti apa yang terjadi kepada pengusaha gorengan apabila salah satu bahan pokok produksinya mengalami kenaikan.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi Penelitian</li> <li>- Objek Penelitian</li> </ul> <p><b>Persamaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Kualitatif</li> <li>- Teknik Pengumpulan Data</li> </ul>                      |
| 2. | Ines Saraswati Machfiroh                  | <p><b>Judul Penelitian :</b> Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Produsen Tempe di Desa Panggung 2019.</p> <p><b>Tujuan Penelitian :</b> Untuk mengetahui strategi apa yang di lakukan pelaku usaha untuk mensiasati kenaikan harga kedelai yang menjadi salah satu bahan pokok produksinya</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Objek penelitian</li> </ul> <p><b>Persamaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode kualitatif</li> <li>- Teknik pengumpulan data</li> </ul> |
| 3. | Fahrudin, Ahmad Jufri, Muhammad Nur Kamil | <p><b>Judul Penelitian :</b> Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM.</p> <p><b>Tujuan Penelitian :</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan menganalisis kenaikan harga minyak goreng terhadap pola produksi untuk meningkatkan pendapatan UMKM.</p>   |



|    |                                       |  |
|----|---------------------------------------|--|
|    |                                       | <p>Sasaran UMKM yang berkaitan dengan produksi berbahan minyak goreng dikecamatan gading.</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi Penelitian</li> <li>- Objek Penelitian</li> <li>- Jenis dan Sumber Data</li> </ul> <p><b>Persamaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian kualitatif</li> <li>- Teknik Pengumpulan Data</li> </ul>   |
| 4. | Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin | <p><b>Judul penelitian:</b> Strategi Dan Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Laba Usaha Gorengan Kripik Tempe Di Sukoharjo Jawa Tengah”</p> <p><b>Tujuan penelitian:</b> Menganalisis dampak kenaikan harga (Sholahuddin, 2017)minyak goreng terhadap pendapatan yang diterima pengusaha gorengan kripik tempe. Menganalisis strategi penyesuaian yang dilakukan oleh para pengusaha kripik tempe untuk mempertahankan usahanya.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Lokasi penelitian</p> <p><b>Persamaan :</b> Metode penelitian kualitatif</p> |

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Analisis**

#### **a. Pengertian Analisis**

Analisis atau analisa berasal dari kata Yunani kuno analisis yang artinya melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata, yaitu ana yang berarti kembali, dan luein yang berarti melepas sehingga jika digabungkan maka artinya adalah melepas kembali atau menguraikan. Kata analisis ini diserap kedalam bahasa inggris menjadi analysis yang kemudian diserap juga ke dalam bahasa Indonesia menjadi analisis. Kata analisis digunakan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ilmu bahasa, ilmu sosial maupun ilmu alam. Secara umum pengertian analisis atau analisa adalah suatu usaha untuk mengamati secara detail

sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen penyusunannya untuk dikaji.<sup>5</sup>

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu hal menjadi bagian-bagian atau komponen tertentu sehingga bisa diketahui ciri atau tanda pada setiap bagian, hubungan antar bagian satu sama lain, dan juga fungsi dari masing-masing bagian. Ketika menemukan suatu masalah atau ingin melakukan penelitian salah satu hal yang harus dilakukan ialah analisis, kegiatan yang satu ini perlu dilakukan demi memperoleh kesimpulan atau solusi dari permasalahan tersebut.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas, analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu hal menjadi bagian-bagian atau komponen tertentu sehingga bisa diketahui ciri atau tanda pada setiap bagian, hubungan antar bagian satu sama lain dan juga fungsi dari masing-masing bagian.

#### b. Fungsi dan Tujuan Analisis

- 1) Mengintegrasikan sejumlah data yang didapat dari lingkungan tertentu.
- 2) Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik.
- 3) Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah diantara yang terbaik untuk mendapati persiapan yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan.<sup>7</sup>

## 2. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut

---

<sup>5</sup>Aris Kurniawan. "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli." *Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13>, diakses Pada Tanggal 18 (2022).*

<sup>6</sup>Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)" *Jurnal Academia* 3, no. 6 (2018) : 12

<sup>7</sup>Ibid

membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>8</sup>

Menurut Sugiyono dalam Sinta Hariyanti, Analisis dampak merupakan analisis untuk melihat perbedaan yang ditimbulkan akibat perlakuan tertentu pada suatu objek perlakuan sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk itu dilakukan lah uji beda (*Paired sample test*) untuk mengetahui perbedaan. Pada *Paired Sample Test* digunakan uji beda mean untuk satu sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda. Jumlah sampel harus sama, dan pengujiannya juga sama dengan sebelumnya untuk melihat perbedaan mean dari sampel tersebut sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan manakah yang lebih tinggi atau rendah apakah sampel yang sebelum atau sesudah diberi perlakuan.<sup>9</sup>

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

### **3. Harga**

#### **a. Pengertian Harga**

Harga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan manfaat suatu barang atau jasa. Harga adalah salah satu bagian dari bauran pemasaran, bersifat dinamis yang dapat menghasilkan pemasukan/pendapatan

---

<sup>8</sup>Suharno dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: Widya Karya.), 243

<sup>9</sup>Sinta Hariyati, "Dampak Penetapan Harga Terhadap Kelangsungan Usaha Batik" Jurnal Ilmu Manajemen 3, no. 2 (2017): 6.

bagi perusahaan. Sedangkan bagian lainnya seperti produk, penyaluran dan promosi justru membuat munculnya pengeluaran/biaya bagi perusahaan.<sup>10</sup>

Harga dapat pula didefinisikan sebagai sejumlah dana/uang yang menjadi biaya atas suatu produk atau jasa, Harga yang dimaksud adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk barang atau jasa yang ditawarkan. Dalam hal ini, harga tidak hanya berupa uang tapi juga berupa barang. Barang atau jasa yang telah diberikan ditukar dengan barang lain yang mempunyai nilai guna.<sup>11</sup>

Dari pengertian kedua sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan dari suatu produk atau jasa yang diharapkan konsumen agar mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen maka perlu dikeluarkan sejumlah nilai uang yang disebut dengan harga. Harga umumnya menjadi hal utama yang diperhatikan oleh calon konsumen ketika ingin membeli produk. Tinggi atau rendahnya harga akan menentukan seseorang dalam membeli satu barang. Melalui harga, seseorang bisa memutuskan apakah produk tersebut akan dimiliki dan dikonsumsi atau sebaliknya.

#### b. Penetapan Harga

Penetapan harga merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan pemasaran. Harga menjadi sangat penting karena menentukan laku atau tidak suatu produk barang atau jasa tersebut. Jika dalam menentukan suatu harga mengalami kesalahan, maka nantinya akan berakibat fatal dan merugikan perusahaan itu sendiri. Menentukan harga jual suatu produk ( barang atau jasa) merupakan suatu keputusan yang penting.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Linda Dwi Ariyono dan Leonard Adrie Manafe, "Penetapan Harga Jual Produk Terhadap Volume Penjualan Pada CV. Vulkanindo Mitra Abadi" *Business and Entrepreneurship Journal* 3, No. 1, ( 2022): 41.

<sup>11</sup>Kotler dan Armstrong, "Pengantar Teori Ekonomi" *jurnal Pertiwi* 8, no. 2, (2016,), 181.

<sup>12</sup>Azmiani Batubara dan Rahmat Hidayat, "Pengaruh Penetapan Harga dan Promosi terhadap Tingkat Penjualan Tiket pada PSA Mihin Lanka Airlines" *Jurnal Ilman* 4, no. 1, (2018): 36.

Tujuan utama dari menentukan harga adalah mendapatkan profit. Dimana profit yang diperoleh dari penjualan suatu produk ditentukan dari selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan.<sup>13</sup> Terjadinya suatu harga ditentukan oleh penjual dan pembeli. Makin besar daya beli konsumen, semakin besar pula kemungkinan bagi penjual untuk menetapkan tingkat harga lebih tinggi. Dengan demikian penjual mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan maksimum sesuai dengan kondisi yang ada melalui penetapan harga jual.<sup>13</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga

Menentukan harga jual, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yang di antaranya adalah persaingan, permintaan dan penawaran, biaya, keadaan ekonomi dan lain-lain. Penentuan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Dalam penentuan harga jual, tidak semua faktor dijadikan dasar dalam penentuan harga jual, tetapi hanya beberapa faktor saja yang perlu dipertimbangkan.<sup>14</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah:

- 1) Keadaan perekonomian
- 2) Permintaan dan penawaran
- 3) Elastisitas permintaan
- 4) Persaingan
- 5) Biaya
- 6) Tujuan perusahaan
- 7) Pengawasan pemerintah

---

<sup>13</sup>Ibid

<sup>14</sup>Nurdelawati, "Pengaruh Penetapan Harga Pokok Terhadap Laba Di Toko Al-fazza Sinjai" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Muhammadiyah, Sinjai, 2021), 23-24

#### d. Pengertian Harga Produksi

Harga produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa, harga produksi termasuk bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pelaku usaha yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Tingginya harga produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, pelaku usaha sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh pelaku usaha.<sup>15</sup>

Sesuai dengan pendapat Jusuf dalam Mega Adriana Wulandari bahwa, bila pelaku usaha dapat menekan biaya operasional, maka pelaku usaha akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba. Dengan demikian perlu di adakan pengendalian suatu harga produksi agar dapat di ketahui hasil yang di dapatkan setelah naiknya salah satu bahan pokok produksi.<sup>16</sup>

#### e. Elemen-elemen Harga Produksi

Dalam proses produksi, perusahaan manufaktur biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Biaya yang beraneka ragam tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar, yakni bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik :

- 1) Bahan Langsung adalah bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi.

---

<sup>15</sup>Masta Sembiring dan Siti Aisyah Siregar, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih" jurnal Studi Akuntansi & Keuangan 2, No. 3 (2018), 135-140.

<sup>16</sup>Mega Andriana Wulandari. "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk." *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* 1.4 (2017): 1-15.

- 2) Tenaga kerja Langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.
- 3) *Overhead* Pabrik adalah biaya-biaya produksi lain, selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.<sup>17</sup>

#### f. Jumlah Produksi

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Jumlah produksi dalam bidang usaha atau lainnya dapat bervariasi yang salah satunya disebabkan karena perbedaan kualitas. Kualitas yang baik dihasilkan dengan proses produksi yang baik dan kualitas produksi menjadi kurang baik dilaksanakan dengan kurang baik. Pelaku usaha akan mengalokasikan sarana produksi (input) seefisien mungkin untuk mendapatkan produksi yang maksimal dengan meminimumkan biaya (*cost minimization*) dan memanfaatkan modal yang terbatas untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (*profit maximization*).<sup>18</sup>

Jumlah produksi dipengaruhi dua faktor yang meliputi intern dan ektern. Faktor intern meliputi sarana dan prasarana yang harus dimiliki perusahaan, faktor modal, faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya lainnya. Adapun faktor ektern meliputi adanya jumlah kebutuhan masyarakat, kebutuhan ekonomi.<sup>19</sup>

## 4. Pendapatan

### a. Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki oleh pelaku usaha. pendapatan pelaku usaha merupakan keuntungan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi

---

<sup>17</sup>Mukhlisatul Jannah, "Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor" jurnal Banque Syar'i 4, No. 1 (2018).

<sup>18</sup>Oktaria Ningsih, "Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Pekanbaru" Journal article 4, No.1 (2017).

<sup>19</sup>Ibid

berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga secara berurutan.<sup>20</sup>

b. Kategori Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya sebagai akibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan. Pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya. Pendapatan sebagai balas karya terbagi dalam enam kategori yaitu :

- 1) Upah/gaji merupakan balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang lain (sebagai karyawan yang dibayar).
- 2) Laba usaha sendiri yaitu balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai pengusaha yang mengorganisir produksi.
- 3) Mengambil keputusan tentang kombinasi faktor produksi serta menanggung resikonya sendiri entah sebagai petani/ tukang/ pedagang dan sebagainya.
- 4) Laba pelaku usaha atau laba yang diterima atau diperoleh perusahaan yang berbentuk atau berbadan hukum.
- 5) Sewa atau jasa yang diterima oleh pemilik atau penggunaan hartanya seperti tanah, rumah atau barang-barang yang tahan lama.
- 6) Penghasilan campuran yaitu penghasilan yang di peroleh dari usaha seperti petani, tukang, warungan, pengusaha kecil, dan sebagainya

---

<sup>20</sup>Nirfandi Gonibala, "Analisis dan Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Mobangu" Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 19, No. 01 ( 2019), 59.



disebut bukan laba, melainkan terdiri dari berbagai kombinasi unsur-unsur pendapatan, serta bunga atau balas jasa untuk pemakaian faktor produksi uang.<sup>21</sup>

## 5. Minyak Goreng

### a. Pengertian minyak goreng

Minyak goreng adalah bahan pangan non-esensial dan berfungsi sebagai bahan pangan komplemen. Fungsi minyak goreng sangat penting dalam menciptakan aroma, rasa, warna, dan penambahan nilai gizi termasuk vitamin A dan kalori. Minyak yang biasa digunakan untuk menggoreng adalah minyak yang berasal dari ekstrak tumbuhan atau minyak nabati. Minyak nabati tergolong sebagai minyak yang tidak akan mengeras jika dibiarkan di udara terbuka (*non drying oil*). Salah satu contoh minyak yang termasuk ke dalam kelompok *non drying oil* adalah minyak kelapa sawit.<sup>22</sup>

Minyak goreng merupakan bahan pengolah makanan yang bersumber dari lemak tumbuhan atau lemak hewani yang sudah dimurnikan dan berbentuk cair dalam suhu ruang, minyak goreng biasa dimanfaatkan untuk mengolah bahan pangan dengan cara menggoreng. Minyak goreng didapat dari hasil pada tahap akhir proses pemurnian minyak dan terdiri atas beragam jenis senyawa trigliserida. Minyak goreng adalah salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Minyak goreng berfungsi sebagai medium penghantar panas, menambah rasa gurih, menambah nilai gizi dari kalori dalam bahan pangan seperti minyak goreng dan margarin.

---

<sup>21</sup>Nurlaila Hanum, Salman, Gesya Gebine “Analisis Dampak Kenaikan Harga Kacang Kedelai Terhadap Pendapatan UMKM Tempe di Kota Langsa” Jurnal Smudra Ekonomi 3, No.2 (2019), 141-142.

<sup>22</sup>A. Mujadin, S. Jumianto, R. L. Puspitasari, “Pengujian Kualitas Minyak Goreng Berulang Menggunakan Metoda Uji Viskositas dan Perubahan Fisis” Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI 2, No. 4, (September 2014) : 230

Minyak goreng yang kita konsumsi sehari-hari sangat erat kaitannya dengan kesehatan kita.

Minyak goreng atau disebut RBD (*Refined, Bleached, Deodorized*) merupakan salah satu hasil olahan kelapa sawit yang menjadi bahan makanan pokok yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Minyak goreng dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial, ekonomi dan politik. Menurut surat Keputusan Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Nomor : 02240/B/SK/VII/1991 tentang pedoman persyaratan mutu serta label dan periklanan makanan yang dimaksud minyak goreng (*cooking oil*) adalah minyak yang diperoleh dari atau dengan cara memurnikan minyak nabati, dengan tujuan untuk menghilangkan bahan-bahan logam, bau, asam lemak bebas dan zat-zat warna.<sup>23</sup>

Minyak goreng bagi masyarakat Indonesia adalah salah satu kebutuhan pokok atau merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan. Dalam kehidupan sehari-hari minyak goreng dikonsumsi oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia baik yang berada di perkotaan maupun perdesaan. Minyak goreng digunakan untuk memasak seperti: penumisan, penggorengan dalam jumlah yang sedikit maupun banyak. Sebab minyak goreng dapat memberikan aroma yang sedap, cita rasa yang lebih lezat, gurih, membuat makanan menjadi renyah atau crispy, serta penampilan yang lebih menarik memberikan warna keemasan dan kecoklatan daripada makanan yang dikukus, direbus atau dipanggang.

#### b. Jenis-jenis minyak goreng

##### 1) Minyak goreng curah

---

<sup>23</sup>Fauziah laily Ramadan, "Tata Kelola Perusahaan Minyak Goreng di Indonesia : Studi Literatur Fenomena Kelangkaan dan Kenaikan Harga Minyak Goreng di Indonesia" AOSCM: Articles on Operations and Supply Chain Management (OSCM) 1, No. 1, (juni 2022), 29

Minyak goreng curah merupakan produk turunan minyak kelapa sawit. Minyak goreng curah adalah minyak goreng sawit yang di jual ke konsumen dalam kondisi tidak di kemas dan tidak memiliki label atau merek<sup>24</sup>. Maka dari itu, dengan kondisi yang demikian minyak goreng curah sangat kurang diminati oleh konsumen, sebab minyak goreng curah ini juga dalam proses produksinya hanya sekali penyaringan saja, sehingga banyaknya konsumen beranggapan bahwa minyak goreng curah ini sangat tidak baik untuk kesehatan.

## 2) Minyak goreng kemasan

Minyak Goreng Kemasan ini juga merupakan minyak goreng yang berasal dari kelapa sawit, dimana minyak goreng kemasan ini dalam proses pembuatannya terjadi dua kali penyaringan dibanding dengan minyak goreng curah. Minyak goreng kemasan ini di jual kekonsumen dalam kondisi dikemas dalam kemasan dan memiliki label atau bermerek, sehingga lebih ekonomis dari minyak goreng curah.<sup>25</sup> Dengan demikian minyak goreng kemasan seperti minyak goreng merek bimoli, fortune dan kunci emas lebih banyak di minati oleh masyarakat atau konsumen.

## 6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

### a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM adalah unit perjuangan produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha pada seluruh sektor ekonomi. pada prinsipnya, pembedaan antara usaha Mikro (UMI), usaha kecil (UK), perjuangan Menengah (UM), dan usaha besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah serta bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. 28 Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

---

<sup>24</sup>I. R. Lempang, Ftimawali, N. C. Pelealu, "Uji Kualitas Minyak Goreng Curah dan Minyak Goreng Kemasan Di Manado" Jurnal Ilmiah (UNSRAT) 5, No. 4.(November 2016) 156

<sup>25</sup>Ibid

memberikan definisi UKM berdasarkan kualitas kinerja kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.<sup>26</sup>

UMKM di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pasal 1 dari UU tersebut adalah :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana di maksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang persorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UndangUndang ini.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Nuramalia Hasan, Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Cet. I ; ponorogo:Uais Inspirasi Indonesia, 2019): 13.

<sup>27</sup>Ibid

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM tercantum dalam Pasal 6 yaitu nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.<sup>28</sup>

c. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diakui memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negaranegara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negaranegara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Andri Putra, Hasan Basri, "Representasi Kehidupan Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dikawasan Objek Wisata Percandian Muaro Jambi-Provinsi Jambi", *Jurnal Bisnis Manajemen dan Perbankan* 5, no.1 (04 maret 2019): 4.

<sup>29</sup>Tulus Tambunan, "Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia", *Jurnal ilmiah* 8, no. 2 (2018): 12.

Peran penting Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi juga berbagai pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Berikut beberapa peran penting UMKM :

- 1) UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
- 2) Membantu negara/pemerintahan dalam hal mencitakan laangan kerja baru lewat UMKM dan juga banyak terciptanya unit-unit kerja baru yang menggunakan tenagatenaga baru yang mendukung pendapatan rumah tangga.<sup>30</sup>

d. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menegah

Beberapa karakteristik UMKM antara Lain Yaitu :

- 1) UMKM telah Tersebar di berbagai sektor dengan aktivitas usaha untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 2) Fleksibel, apabila terjadi sebuah permasalahan maka usaha tersebut dapat di pindahkan pada usaha lain.
- 3) Pinjaman, UMKM dapat memberikan pinjaman dengan Bunga Tertentu. Karakteristik UMKM sendiri dapat berfungsi untuk membedakan antara pelaku usaha dengan skala usahanya masing-masing.

Bank dunia membagi UMKM dalam 3 bagian yaitu terdiri atas :

- 1) Usaha mikro dengan jumlah 10 orang karyawan.
- 2) Usaha kecil dengan jumlah 20 orang karyawan.
- 3) Usaha menengah dengan jumlah 300 orang karyawan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Ibid

<sup>31</sup>Syakir Sofyan, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia", Jurnal Bilancia 11, No. 1, (Januari-juni 2017), 42.

## 7. Prinsip Etika Bisnis Islam

### a. Pengerian Etika Bisnis Islam

Dalam bahasa Arab, kata etika atau moralitas disebut *al-khuluq* dan jamaknya *al-akhlaq*, yang berarti usaha manusia untuk membiasakan diri dengan adat istiadat yang baik, mulia dan utama. Dengan demikian seseorang dikatakan berakhlak atau bermoral yang baik, karena ia membiasakan diri dengan adat istiadat yang baik, yang seakan-akan ia dilahirkan dan diciptakan dalam keadaan demikian. Dalam studi Islam istilah tersebut senada dengan *al-khuluq*. Terminologi *al-khuluq* sendiri berasal dari kata dasar *al-khalq*, yang berarti menciptakan.<sup>32</sup>

Etika dipahami sebagai seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia (*a code or set of principles which people live*). Berbeda dengan moral, etika merupakan refleksi kritis dan penjelasan rasional mengapa sesuatu itu baik dan buruk. Menipu orang lain adalah buruk. Ini berada pada tataran moral, sedangkan kajian kritis dan rasional mengapa menipu itu buruk dan apa alasan pikirnya, merupakan lapangan etika. Perbedaan antara moral dan etika sering kabur dan cenderung disamakan. Intinya, moral dan etika diperlukan manusia supaya hidupnya teratur dan bermartabat.<sup>33</sup>

Bisnis merupakan bagian yang tak bisa dilepaskan dari kegiatan manusia. Sebagai bagian dari kegiatan ekonomi manusia, bisnis juga dihadapkan pada pilihan-pilihan penggunaan faktor produksi, efisiensi dan efektifitas menjadi dasar perilaku kalangan pebisnis. Sejak zaman klasik sampai era modern, masalah etika bisnis dalam dunia ekonomi tidak begitu mendapat tempat. Ekonomi klasik banyak berkeyakinan bahwa sebuah bisnis tidak terkait dengan etika. Pendapat Theodore Levitt dalam Hulaimi, tanggung jawab perusahaan hanyalah mencari

---

<sup>32</sup>Anindya, Desi Astrid Etika Bisnis Islam Terhadap Kenuntungan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam II, No. 2 (2017)

<sup>33</sup>Ibid

keuntungan ekonomi belaka. Atas nama efisiensi dan efektifitas, tak jarang, masyarakat dikorbankan, lingkungan rusak dan karakter budaya dan agama tercampakkan.<sup>34</sup>

Maka dari itu Islam dalam Al-Qur'an dan hadits telah mengatur bagaimana agar suatu kegiatan bisnis yang dijalankan dapat memberikan kemakmuran dan kebahagiaan (kemaslahatan) baik untuk lingkungan di dalam maupun lingkungan di luar bisnis tersebut.

Adapun prinsip universal dalam etika bisnis Islam adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

1) Tauhid /Ke'esaan

Tauhid merupakan hal yang memadukan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik budaya menjadi keseluruhan yang homogen, konsisten dan teratur. Adanya dimensi vertikal (manusia dengan penciptanya) dan horizontal (sesama manusia). Adapun prakteknya dalam bisnis sebagai berikut :

- a) Agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi
- b) Agar selalu bisa menaati Allah SWT dan RasulNya
- c) Meninggalkan perbuatan yang tidak beretika dan mendorong setiap individu untuk bersikap amanah karena kekayaan yang ada merupakan amanah Allah.

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46 :

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْآبِيَاتُ وَالصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahan:

*"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih*

<sup>34</sup>Hulaimi "Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi", JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) 2, No. 1 (2017). 34

<sup>35</sup>Muhammad, EtikaBisnisIslam (Cet: I Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2018), hal. 21



*baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”<sup>36</sup>*

## 2) *Equilibrium* (keseimbangan)

Interaksi antar manusia bisa dikatakan sesuai dengan harkat martabat jika dari hubungan interaksi mampu mengaktualisasikan sifat-sifat mulia Allah SWT dalam kehidupannya, dalam konteks ini manusia mampu berbuat adil pada diri sendiri dan memperlakukan pula orang lain secara adil dalam berinteraksi. Kesempurnaan dalam berbisnis bukan hanya untuk mencari dan memperkaya keuntungan semata sehingga mengabaikan kepentingan orang lain seperti konsumen. Akan tetapi bagaimana menjaga keseimbangan pada setiap pihak yang terlibat agar merasa diperhatikan dan di anggap penting. Adapun prakteknya dalam bisnis sebagai berikut :

- a) Tidak ada kecurangan dalam takaran dan timbangan.
- b) Penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal.<sup>37</sup>

Sebagaimana di dalam Al-Qur’an surah Al-Isra’ Ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزَنُوتُمْ بِالْقُسْطِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan:

*“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>38</sup>*

## 3) Free Will (Kebebasan Berkehendak)

Kebebasan adalah hal penting dalam etika bisnis Islam, tapi jangan sampai kebebasan ini mengganggu dan merugikan kepentingan bersama atau orang lain. Islam memperbolehkan umatnya berinovasi dalam bermuamalah terkhusus dalam aktivitas bisnis, tetapi Islam melarang umatnya dalam melakukan hal yang diharamkan oleh syariatnya. Konsep Islam mengartikan bahwa institusi ekonomi

<sup>36</sup>Al-Qur’an Kemenag. Q.S Al-Kahfi ayat 46 Tentang Amalan-amalan Baik. 2022

<sup>37</sup>Angga Syahputra. "Etika Bisnis Dalam Islam: Suatu Jalan Keseimbangan Dalam Berbisnis." *JOURNAL ATTANMIYAH* 1.2 (2018).

<sup>38</sup>Al-Qur’an Kemenag. Q.S Al-Isra’ ayat 35 Tentang Kecurangan Dalam Takaran 2022

seperti pasar mampu mencapai target dalam aktivitas perekonomian. Hal ini berlaku jika tidak ada intervensi dari pihak manapun.<sup>39</sup>

Dalam Islam prinsip kehendak bebas memiliki tempat tersendiri, karena potensi kebebasan tersebut sudah ada dari manusia dilahirkan di dunia ini. Namun sekali lagi perlu ditegaskan bahwa kebebasan yang tertanam dalam diri manusia bersifat khusus, sedangkan kebebasan yang bersifat tidak khusus hanya milik Allah SWT. Oleh sebab itu umat muslim harus menyadari, bahwa disituasi apapun itu harus didasarkan pada ketentuan tuhan, dibimbing oleh aturan-aturan dalam syariat Islam yang telah dicontohkan oleh Rasul-Nya. Adapun prakteknya dalam bisnis sebagai berikut :

- a) Konsep kebebasan dalam Islam lebih mengarah pada kerja sama, bukan persaingan apalagi sampai mematikan usaha satu sama lain. Kalaupun ada persaingan dalam usaha maka, itu berarti persaingan dalam berbuat kebaikan atau *fastabiq al-khairat* (berlomba lomba dalam kebajikan).
- b) Menepati kontrak, baik kontrak kerja sama bisnis maupun kontrak kerja dengan pekerja.<sup>40</sup>

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah Ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Terjemahan :

*"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu"*<sup>41</sup>

#### 4) Responsibility (Tanggung Jawab)

Dalam Islam, tanggung jawab mempunyai dimensi yang majemuk, yang berarti tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan orang yang disekitarnya. Dalam

<sup>39</sup>Muhammad Lisman "Broker Pada Bisnis Properti: Studi Etika Bisnis Islam." *Jurnal Islamika* 2.1 (2019): 38-50.

<sup>40</sup>Ibid

<sup>41</sup>Al-Qur'an Kemenag. Q.S Al-Ma'idah ayat 1 Tentang Aqad. 2022

dunia bisnis tanggung jawab sangat berlaku. Setelah melakukan semua kegiatan bisnis dengan beragam bentuk kebebasan, namun bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaknya berhasil, atau ketika sudah memperoleh laba. Semuanya perlu pertanggung jawaban terhadap apa yang dilakukan oleh pembisnis tersebut, baik pertanggung jawaban ketika pembisnis memproduksi barang, melakukan transaksi jual beli dan melakukan perjanjian. Adapun prakteknya dalam bisnis sebagai berikut :

- a) Selalu menggunakan bahan-bahan yang berkualitas baik dalam memproduksi dagangannya.
- b) Tidak merugikan konsumen dalam hal cita rasa ataupun harga terhadap suatu produk.<sup>42</sup>

#### 5) Benevolence (Kebenaran)

Kebenaran disini juga meliputi kebajikan dan kejujuran. Maksud dari kebenaran adalah niat, sikap dan perilaku benar dalam melakukan berbagai proses baik itu proses transaksi, proses memperoleh komoditas, proses pengembangan produk maupun proses perolehan keuntungan, untuk memperoleh keberkahan dalam jual beli, Islam mengajarkan beberapa bentuk etika dalam melakukan bisnis, sebagai berikut :

- a) Menjual barang yang baik mutunya, dalam hal ini Islam menganjurkan dalam jual beli agar menjual barang yang baik mutunya dan masih bisa dipergunakan serta halal dan sangat dilarang menjual barang yang sudah busuk apalagi barang yang haram.
- b) Jangan menyembunyikan cacat barang Salah satu sumber hilangnya keberkahan jual beli, jika seseorang menjual barang yang cacat yang disembunyikan cacatnya.

---

<sup>42</sup>Wahyu Mijil Sampurno "Penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga." *Journal of Islamic Economics Lariba* 2.1 (2016): 13-18.

- c) Jangan bermain sumpah. Ada kebiasaan pedagang untuk meyakinkan pembelinya dengan jalan bermain sumpah agar dagangannya laris namun hal ini sangat dilarang dalam Islam.<sup>43</sup>

### ***C. Kerangka Pemikiran***

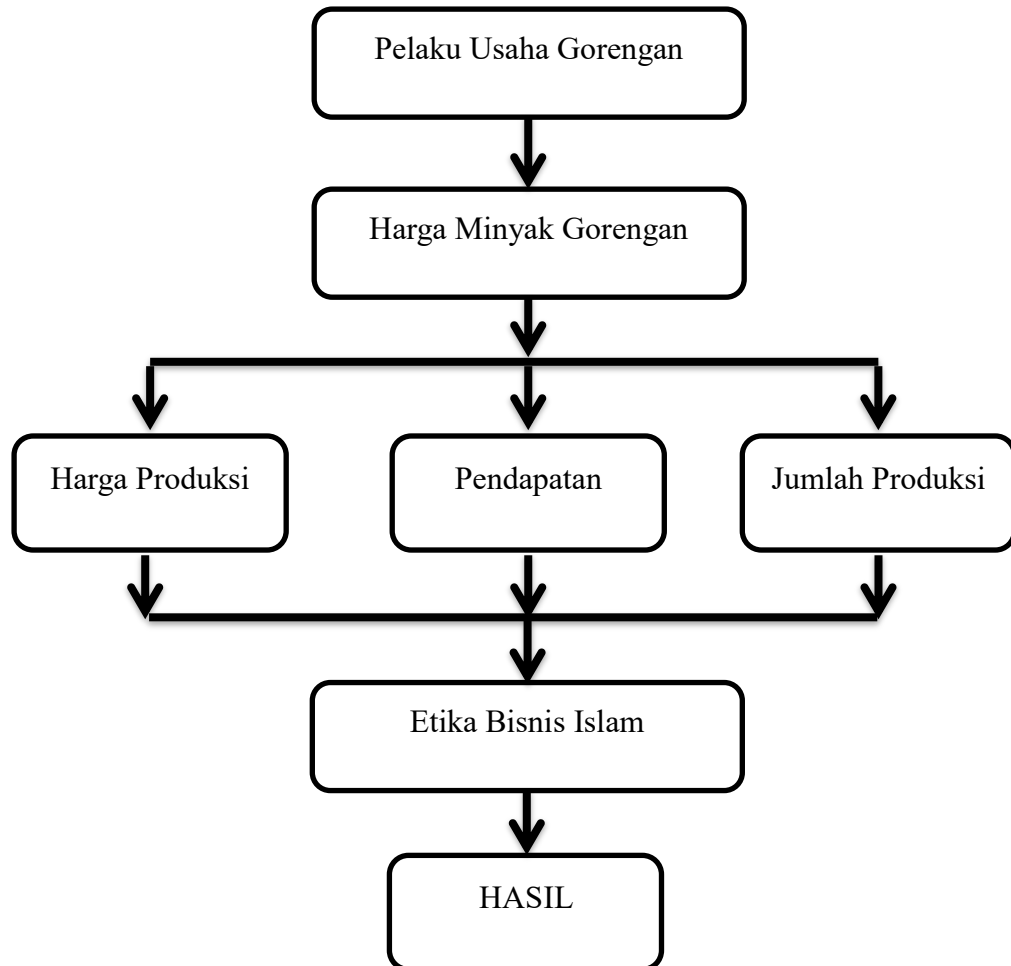
Pada awal tahun 2022 terjadi kelangkaan harga minyak goreng bukan hanya itu, dengan langkahnya minyak goreng terjadi pula kenaikan harga pada minyak goreng sehingga para pelaku usaha gorengan mengalami dampak dari kenaikan harga minyak goreng tersebut, dimulai dari harga produksi yang tentunya mengalami perubahan, disebabkan salah satu bahan pokoknya mengalami kenaikan, Dari harga produksi yang mengalami perubahan tentunya juga berdampak pada pendapatan pelaku usaha gorengan ini, di mana pendapatan yang tadinya lumayan banyak tentunya mengalami perubahan akibat dari dampak harga salah satu bahan pokok produksi mengalami kenaikan, dari hal tersebut otomatis juga sangat berpengaruh pada jumlah produksi yang dibuat setiap harinya.

Itulah kerangka pemikiran saya mengenai judul Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Pada Pelaku Usaha Gorengan Di Palu Plaza Kota Palu. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagian di bawah ini:

---

<sup>43</sup>Ahmad Syahrizal. "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8.2 (2018): 101-116.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada hakekatnya penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realita apa yang tengah terjadi dimasyarakat.<sup>1</sup> Adapun penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian tertentu dan penulis gunakan untuk mendeskripsikan dampak dari kenaikan harga minyak goreng terhadap pelaku usaha gorengan di Palu Plaza.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkahlaku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.<sup>2</sup>

Dengan demikian, peneliti langsung pergi kelapangan untuk mengamati dan memahami gejala-gejala yang diteliti, kemudian melakukan pengamatan dan wawancara dengan subjek untuk mendapatkan data yang valid.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun yang menjadi lokasi penelitan pada proposal ini adalah di Palu Plaza Kota Palu. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana dampak

---

<sup>1</sup>Didik Suharjito, Pengantar Metodologi Penelitian, (cet;I Penerbit IPB press, 2019), 127.

<sup>2</sup>Umar Sidi dan Moh. Miftachul Choir, Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

kenaikan harga minyak goreng terhadap pelaku usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu. Penulis memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan, antara lain :

1. Penulis telah melakukan observasi tentang keadaan ini, sehingga dirasa tepat untuk melakukan penelitian.
2. Belum ada penelitian sebelumnya tentang masalah ini disekitar Palu Plaza Kota Palu.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Demi keabsahan dan keakuratan data yang di peroleh, maka penulis harus berada di lokasi secara langsung untuk meneliti, mengamati, dan mengumpulkan sumber-sumber data yang akan di gunakan dalam meneliti. Kehadiran peneliliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika dan peneliti juga sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.<sup>3</sup>

### ***D. Data dan Sumber Data***

Menurut Suharsini Arikunto dalam Wahidmurni “sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh”. Aktivitas penulis tidak akan lepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai aspek penelitian. Data adalah fakta empiris yang di kumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan oleh penelitian. Data penelitian yang didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.

---

<sup>3</sup>Wahidmurni, ”Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif” (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2017), 5

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik itu sumber dari primer dan skunder, adapun yang di maksud dengan data primer dan skunder adalah:

### 1. Data Primer

Husein Umar dalam Kornelius Benuf dan Muhamad Azhar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasanya dilakukan oleh pendidik”.<sup>4</sup>

Data primer merupakan data yang penulis peroleh lewat pengamatan langsung dan wawancara dengan narasumber yang menjadi objek penelitian terkait seluruh data yang penulis butuhkan guna untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

### 2. Data Skunder

Jenis data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah dari bahan bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

---

<sup>4</sup>Kornelius Benuf dan Muhamad Azhar, “Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer”. *Jurnal Gema Keadilan* 7, No. 1, (2020), 144.

<sup>5</sup>Sigit Hermawan dan Amirullah “Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif” (Bandung Tarsito, 2017), 118.



### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan sejumlah data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni sebagai berikut :

#### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Menurut Winamo Surakhmad observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>6</sup>

#### 2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan melalui beberapa tokoh atau informan, pada tahap ini, materi wawancara bersifat umum.<sup>7</sup> Pada tahap berikutnya wawancara akan lebih diarahkan pada fokus penelitian dan langsung menghubungi sumber-sumber yang berhubungan langsung (*first hand*) kemudian data hasil wawancara, dikomparasikan dengan studi observasi.

#### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat data-data tentang Pengusaha Gorengan Industri Rumah Tinggal Di Palu Plaza Kota Palu. Selain itu, foto-foto yang menunjang juga dibutuhkan oleh penulis guna melengkapi data-data yang dibutuhkan.

---

<sup>6</sup>Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 163.

<sup>7</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

## ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan. Dalam melakukan analisis yang telah penulis dapatkan dari hasil penelitian baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan beberapa teknik.<sup>8</sup> Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan terdiri dari tiga jenis yaitu :

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu atau diteliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penulis melakukan penelitian kelapangan, maka jumlah data akan maki banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Rangkaian ini tentunya dimaksudkan untuk menghadirkan data-data yang rapi dan dipahami.

### **2. Penyajian Data**

Data diarahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti bagan, diagram alur, tabel dan lain-lain. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pelaku Usaha Gorengan Di Palu Plaza Kota Palu.

---

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 188-191.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila diverifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mulanya belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan disini adalah untuk menjamin validitas dan tingkat kredibilitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian ini dapat di pertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah.<sup>9</sup> Demi memenuhi tuntutan objektivitas dalam penelitian ini maka pengecekan keabsahan dapat dilakukan dengan cara :

##### 1. Perpanjangan Pengamatan Melakukan Pengamatan

Wawancara lagi dengan narasumber data yang pernah Perpanjang pengamatan adalah pengamatan kembali ketempat lapangan, untuk ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

##### 2. Meningkatkan Ketekunan

---

<sup>9</sup>Ibid

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan melakukan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut :<sup>10</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui dari beberapa sumber.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat berpengaruh pada kredibilitas data. Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

---

<sup>10</sup>Andi Prastowo, *Pengertian Teknik Triangulasi*, [Http://Dunia-Penelitian.Blogspot.Com](http://Dunia-Penelitian.Blogspot.Com)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Palu Plaza***

##### **1. Sekilas Tentang Palu Plaza**

Grad Palu Plaza yang terletak di Kota Palu, pada masanya sempat menjadi primadona di Palu pada tahun 1990-an sehingga sejak saat itu lokasi Palu Plaza ini sudah ramai di kunjungi oleh masyarakat, Palu Plaza menjadi primadona disebabkan pada saat itu lokasi Palu Plaza ini di kenal sebagai lahan stadion nokilalaki, dimana stadion nokilalaki ini menjadi stadion kebanggaan club sepak bola persipal. Oleh karna itu sangat ramai di kunjungi masyarakat Kota Palu terutama anak muda ataupun masyarakat yang mempunyai kesukaan dengan olahraga sepak bola bahkan juga di kunjungi oleh club sepak bola lainnya di luar dari daerah Kota Palu, karna itulah lokasi Palu Plaza ini sudah di kenal oleh masyarakat Kota Palu sejak lama sampai di juluki sebagai primadona. Lokasi Palu Plaza ini di resmiankan pada tanggal 13 april 1992. Selain menjadi kandang persipal, lokasi Palu Plaza perna juga digunakan untuk pembukaan muktamar alkhairat ketiga pada era 70-an.<sup>1</sup>

Kehadiran Palu Plaza sejak dulu sampai dengan saat ini sangat menarik perhatian warga Palu. Opsi belanja yang sebelumnya hanya terpusat di kopleks pertokoan jadi bertambah, disepanjang jalan di terangi oleh cahaya lampu yang menarik perhatian para pelanggan untuk mengunjungi pusat pembelanjaan tersebut. Daya pikat kompleks ini bukan hanya karna menghadirkan jejaran ruko, tempat belanja aneka barang, tetapi juga tempat jualan berbagai kuliner restoran.

---

<sup>1</sup>Moh Risky, "Palu Plaza Terkini" 03 November 2023. <https://tutura.id/hom-pege/readmore/palu-plaza-kini-1667489585.12.43>

Namun pada saat ini di Palu Plaza sangat banyak dikelilingi oleh pedangan kaki lima sehingga sangat menarik perhatian para pelanggan untuk berkunjung. Beberapa kali kompleks ini menjadi lokasi pasar lentora atau pasar kaget saat mendekati hari raya tertentu misalnya Idulfitri. Sekarang Palu Plaza menjadi lokasi berjualan para pedagang kaki lima membuat suasana di Palu Plaza kota Palu lebih mirip dengan pasar tradisional, sebab banyaknya jenis jualan yang ada, seperti pedagang pakaian, kuliner dan masih banyak lagi jenis usaha yang ada di Palu Plaza kota Palu.

Palu Plaza merupakan salah satu lokasi yang sangat strategis untuk berbagai kalangan pelaku usaha, di mana lokasi Palu Plaza ini merupakan salah satu jalan lalu lintas yang sangat ramai di lalui oleh masyarakat Kota Palu, sehingga sangat strategis bagi pelaku usaha untuk mendirikan usahanya di lokasi tersebut, saat ini di lokasi Palu Plaza sudah sangat ramai dan padat dipenuhi oleh para pelaku usaha yang mendirikan berbagai macam bentuk usaha mereka, seperti usaha dalam bentuk tokoh, lapak-lapak kecil, dan berbagai kuliner. Sehingga sangat menarik perhatian masyarakat mampir di lokasi tersebut untuk membeli kebutuhan mereka. Kompleks Palu Plaza merupakan salah satu Plaza yang ada di Kota Palu. Barang yang diperjual belikan merupakan kebutuhan sehari-hari seperti : pakaian, makan, dan lain-lain. Interaksi jual beli terjadi setiap hari pada pukul 15:00-22:30 WITA, situasi jual beli yang ramai terjadi pada malam minggu serta puncak keramaiannya terjadi pada bulan puasa menjelang lebaran.<sup>2</sup>

Lokasi Palu Plaza ini hanya terletak di sekitaran jalan danau lindu, dari arah selatan berbatasan dengan Jalan Danau Poso, dari arah barat berbatasan dengan Jalan Sis Aljufri dan jika dari arah utara berbatasan dengan Jalan Gajah Mada namun yang menjadi pusat perbelanjaan masyarakat dan tempat pelaku

---

<sup>2</sup>Risma, R. Zulianto dan Harisah, S. "Ragam Bahasa Dalam Interaksi Jual Beli Di Kompleks Palu Plaza" *Jurnal Untad 5, no. 1 (2017)* 11-23.

usaha untuk mendirikan usahanya hanya pada sekitaran Jalan Danau Lindu. Di sekitar Palu Plaza ini juga terdapat hotel Plaza dan juga penggadaian syariah sehingga tempat ini menjadi salah satu kunjungan teramai oleh masyarakat di Kota Palu, Oleh karna itu lokasi Palu Plaza ini sangat strategis untuk mendirikan usaha.

**Gambar 4.1**  
**Lokasi Palu Plaza Kota Palu**



#### mbaran Umum Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza

Palu Plaza pada masanya terkenal dikalangan masyarakat termaksud pusat perbelanjaan, sampai dengan saat ini masi menjadi pusat perbelanjaan hanya saja jumlah kunjung masyarakat saat ini tidak sebanyak pada masa dulu, sebab saat ini sudah terlalu banyak pusat perbelanjaan lainnya di Kota Palu yang menjadi saingan Palu Plaza. Tetapi pada dasarnya pelaku usaha di Palu Plaza yang paling mendominasi salah satunya adalah pelaku usaha gorengan. Adapun klasifikasi usaha gorengan dapat di lihat sebagai berikut :

a. Pelaku Usaha Gorengan Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan jenis usaha, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Berdasarkan Jenis Usaha**

| No            | Jenis Usaha                                 | Pelaku usaha    |              |
|---------------|---|-----------------|--------------|
|               |   | Jumlah          | Persentase   |
| 1.            | Ayam Geprek                                 | 3 Orang         | 25 %         |
| 2.            | Kripik Ubi                                  | 1 Orang         | 8,33 %       |
| 3.            | Roti Goreng Kotak dan Onde-onde Mini Goreng | 1 Orang         | 8,33 %       |
| 4.            | Tahu Tempe dan Pisang Molen                 | 5 Orang         | 41,68 %      |
| 5.            | Kentang Goreng                              | 1 Orang         | 8,33 %       |
| 6.            | Gorengan Batagor                            | 1 Orang         | 8,33 %       |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>12 Orang</b> | <b>100 %</b> |

*Sumber: Data primer di olah pada tanggal 12 April 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaku usaha di Palu Plaza memiliki jenis usaha yang bervariasi yaitu jenis usaha gorengan ayam geprek 3 orang atau 25%, kripik ubi 1 orang atau 8,33%, roti goreng dan onde-onde mini goreng 1 orang atau 8,33%, tahu tempe dan pisang molen 5 orang atau 41,68%, kentang goreng 1 orang 8,33% dan gorengan batagor 1 orang atau 8,33% dari total responden.

b. Pelaku Usaha Gorengan Berdasarkan Lama Usaha

Pelaku Usaha di Palu Plaza Berdasarkan lama usaha, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Berdasarkan Lama Usaha**

| No | Lama Usaha | Pelaku Usaha |            |
|----|------------|--------------|------------|
|    |            | Jumlah       | Persentase |



|               |         |                 |             |
|---------------|---------|-----------------|-------------|
| 1.            | 3 Tahun | 5 Orang         | 41,67%      |
| 2.            | 4 Tahun | 5 Orang         | 41,67%      |
| 3.            | 5 Tahun | 1 Orang         | 8,33%       |
| 4.            | 6 Tahun | 1 Orang         | 8,33%       |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>12 Orang</b> | <b>100%</b> |

*Sumber: Data primer di olah pada tanggal 12 April 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 orang atau 41,67% dari pelaku usaha di Palu Plaza menyatakan bahwa mereka berjualan selama 3 (tiga) tahun, sedangkan 5 orang atau 41,67% pelaku usaha menyatakan bahwa mereka sebagai pelaku usaha di Palu Plaza berjualan selama 4 (empat) tahun, 1 atau 8,33% pelaku usaha menyatakan telah berjualan selama 5 (lima) tahun, dan 1 atau 8,33% pelaku usaha menyatakan telah berjualan di Palu Plaza selama 6 tahun.

c. Pelaku Usaha Gorengan Berdasarkan Kelompok Umur

Pelaku Usaha di Palu Plaza Berdasarkan kelompok umur, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Berdasarkan Kelompok Umur**

| No            | Umur        | Pelaku Usaha    |             |
|---------------|-------------|-----------------|-------------|
|               |             | Jumlah          | Persentase  |
| 1.            | 25-30 Tahun | 2 Orang         | 16,66%      |
| 2.            | 31-35 Tahun | 2 Orang         | 16,66%      |
| 3.            | 36-40 Tahun | 7 Orang         | 58,35%      |
| 4.            | 41-45 Tahun | 1 Orang         | 8,33%       |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>12 Orang</b> | <b>100%</b> |

*Sumber: Data primer di olah pada tanggal 12 April 2023*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pelaku usaha gorengan di Palu Plaza tersebar berdasarkan kelompok umur terdapat pada kelompok umur 36-40 tahun berjumlah 7 orang. Pelaku usaha terbesar kedua berdasarkan kelompok umur terdapat pada kelompok umur 31-35 dan 25-30 tahun yaitu 2 orang, selanjutnya pada kelompok umur 41-45 tahun juga hanya 1 orang.

d. Pelaku Usaha Gorengan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pelaku Usaha di Palu Plaza Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No            | Jenis kelamin | Pelaku Usaha    |             |
|---------------|---------------|-----------------|-------------|
|               |               | Jumlah          | Persentase  |
| 1.            | Laki-laki     | 8 Orang         | 66,67%      |
| 2.            | Perempuan     | 4 Orang         | 33,33%      |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>12 Orang</b> | <b>100%</b> |

*Sumber: Data primer di olah pada tanggal 12 April 2023*

Sesuai dengan penelitian dan berdasarkan tabel di atas, pelaku usaha gorengan di Palu Plaza dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jumlah perempuan. Untuk perempuan sebanyak 33,33% atau 4 orang, dan untuk laki-laki 66,67% atau 8 orang.

***B. Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu***

Dampak adalah suatu pengaruh atau akibat yang di rasakan oleh seseorang terhadap sesuatu, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dengan demikian ada 3 hal yang paling spesifik yang harus diketahui dari dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu, sesuai dengan pengamatan

penulis yaitu :Harga produksi, hasil produksi/jumlah produksi menjadi berkurang dari biasanya dan pendapatan yang menurun.

### 1. Harga Produksi

Sejak kenaikan harga minyak goreng pada awal tahun 2022, para pelaku usaha di Palu Plaza salah satunya usaha gorengan sangat merasakan dampaknya, sebab minyak goreng ini bisa dikatakan salah satu bahan pokok dalam memproduksi usaha gorengan, bukan hanya pelaku usaha gorengan di Palu Plaza saja yang merasakan dampaknya tetapi juga para pelanggan. Dengan naiknya harga minyak goreng sebagian pelaku usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu juga menaikkan harga produksinya dan dengan naiknya harga produk yang mereka jualkan menyebabkan pelanggan menjadi berkurang sehingga dapat dikatakan bahwa dampak kenaikan harga minyak goreng bukan hanya dirasakan oleh pelaku usaha tetapi juga dirasakan oleh pelanggan. Namun bagi pelaku usaha dampak yang mereka rasakan terhadap naiknya harga minyak goreng yaitu kurangnya pelanggan dikarenakan harga produksi yang mereka jualkan juga ikut naik, itulah dampak yang di rasakan oleh pelaku usaha gorengan di Palu Plaza. Dengan berkurangnya pelanggan otomatis berkurang juga tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Pendapatan Penjual Gorengan**  
**Tahun 2022-2023**

| Tahun | Sebelum Harga Minyak Goreng Naik | Setelah Harga Minyak Goreng Naik |
|-------|----------------------------------|----------------------------------|
| 2022  | Rp5.000.000                      | Rp3.000.000                      |
| 2023  | Rp5.100.000                      | Rp4.000.000                      |

*Sumber: Data primer Narasumber di olah pada tanggal 12 April 2023*

Berdasarkan tabel di atas bahwa pendapatan pada pelaku usaha gorengan di Palu Plaza mengalami penurunan secara signifikan dikarenakan harga minyak goreng yang tidak stabil setiap tahunnya. Adapun tingkat kerugian yang dialami oleh penjual gorengan di Palu Plaza mencapai 85% yang sebelumnya kerugian masih dibawah 50%. Hal ini dikarenakan harga minyak goreng yang mahal tetapi jumlah penggunaan yang tetap sama dengan minat pembelian yang tinggi. Sehingga pendapatan hanya sekitar 30% menutupi modal.

Dengan demikian sebagian pelaku usaha di Palu Plaza menaikkan harga dagangannya, dengan tujuan untuk menyeimbangi antara pengeluaran dan pemasukan. Sebagaimana hasil wawancara antara penulis dan pemilik usaha.

Apakah dengan naiknya harga minyak goreng berdampak pada usaha bapak/ibu?

*Bapak Ferdi (pelaku usaha) : “ iya sangat berdampak, karna minyak goreng ini merupakan salah satu bahan pokok dari dagangan saya, dan bisa dikatakan bahan yang sangat penting karna dipakai untuk menggoreng. Jika bahan ini tidak ada usaha gorengan juga tidak akan ada, dan dengan naiknya harga minyak goreng ini sangat berdampak pada usaha saya ini”.*<sup>3</sup>

Kemudian, Apakah dengan naiknya harga minyak goreng bapak/ibu juga menaikkan harga produksi?

*Bapak Ferdi (pelaku usaha) : “Jadi mengenai harga produksi, saya menaikkan dari harga sebelumnya, sebelumnya harga ayam geprek yang saya jualkan 1 porsi dengan harga 12.000-15.000, ayam geprek paha, dada dan sayap. Namun saat naiknya harga minyak goreng yang dimana minyak goreng ini salah satu bahan yang sangat penting untuk proses pembuatan dagangan saya, jadi saya menaikkan harga dagangan saya menjadi 15.000-20.000 satu porsi. Hal ini saya lakukan agar pendapatan dan pengeluaran seimbang, namun dampaknya malah pelanggan yang berkurang.”*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ferdi, selaku pelaku usaha dipalu plaza kota palu “wawancara” ditempat jualan bapak Ferdi pada. Mei 2023

<sup>4</sup>Ibid

Pernyataan lain juga disampaikan oleh bapak Arafik pelaku usaha di palu plaza kota palu, beliau mengatakan :

*Bapak Arafik (pelaku usaha) : “Tentu saya menaikkan harga dagangan saya, jika tidak maka tidak akan seimbang pendapatan dan pengeluaran yang saya dapatkan, toh juga pelanggan pasti memahami hal tersebut, sebab yang merasakan dampak dari kenaikan harga minyak goreng ini bukan hanya pelaku usaha tetapi juga semua manusia yang ada di Kota Palu apalagi para ibu rumah tangga.”*<sup>5</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh bapak Mat Yayat pelaku usaha gorengan tahu/tempe di Palu Plaza, beliau mengatakan :

*Bapak Mat Yayat (pelaku usaha) : “Iya saya menaikkan harga produksi saya, dengan tujuan untuk menyeimbangi pengeluaran dan pendapatan yang akan saya hasilkan, dengan naiknya harga bahan produksi otomatis saya juga menaikkan harga produk yang saya jualkan.”*

Lalu menurut Bapak apakah harga minyak goreng masi terjangkau ?  
*Bapak Mat Yayat (pelaku usaha) : “ jadi mengenai harga minyak goreng, menurut saya masi terjangkau tetapi kembali lagi pada harga produksi, jika harga produksi dinaikan otomatis hasilnya juga seimbang dengan pengeluaran untuk membeli bahan pokok usaha saya yaitu minyak goren.”*<sup>6</sup>

Penulis juga melakukan beberapa wawancara terhadap konsumen, seperti apakah dengan naiknya harga minyak goreng, pelaku usaha juga menaikkan harga produk ?

*Ibu Rani (konsumen) “iya mereka juga menaikkan harga produksinya , sehingga bukan hanya pelaku usaha saja yang merasakan dampaknya, saya sebagai konsumen juga merasakan dampaknya”*

Lalu apakah harga gorengan masi terjangkau sebab pelaku usaha menaikkan harga produksinya? *Ibu Rani (konsumen) ”iyah, harganya masi terjangkau hanya saja sudah lebih naik dari sebelumnya”*<sup>7</sup>

Dengan meningkatnya harga produksi berdampak pada volume penjualan pelaku usaha di Palu Plaza. Secara kuantitas, pelaku usaha sudah mengurangi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus

---

<sup>5</sup>Arafik, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” di tempat jualan bapak Arafik. Mei 2023

<sup>6</sup>Mat Yayat, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” ditempat jualan bapak Mat Yayat. Mei 2023

<sup>7</sup>Rani, selaku konsumen di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” di lokasi Palu Plaza Kota Palu. Juni 2023

dikeluarkan, maka dari itu dengan naiknya harga minyak goreng biaya yang dikeluarkan pelaku usaha sebagai modal untuk memproduksi usahanya sangat tidak seimbang dengan pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usaha di Palu Plaza. Ketika hasil produksi secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Pentingnya menekan biaya produksi karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh para pelaku usaha, maka dengan naiknya harga minyak goreng pelaku usaha gorengan di Palu Plaza juga menaikkan harga produksinya.

## 2. Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan penentu pendapatan, makin banyak hasil produksi maka makin banyak pula penghasilan yang di dapatkan, namun saat kenaikan harga minyak goreng menjadi salah satu hambatan bagi pelaku usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu. Kenaikan harga minyak goreng menyebabkan berkurangnya minyak yang di beli oleh pelaku usaha gorengan di Palu Plaza, dengan berkurangnya minyak goreng yang di beli oleh pelaku usaha sebagai bahan untuk digunakan menggoreng/memproduksi dagangannya, maka semakin kurangpula jumlah produksi yang dihasilkan.

Saat kenaikan harga minyak goreng yang menjadi dampak yang paling spesifik bagi pelaku usaha salah satunya juga kurangnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh pelaku usaha gorengan di Palu Plaza, kemudian berpengaruh pada harga produksi yang mereka jualkan, dengan naiknya harga minyak goreng yang dimana minyak goreng merupakan bahan pokok dagangan mereka maka mereka juga menaikkan harga produk yang mereka jualkan, seperti pedagang ayam geprek yang harga jualannya masi 12.000 per porsi mereka naikan menjadi 15.000 per porsi, dengan begitu pelanggan yang datang mulai berkurang maka jumlah produksi tiap harinyapun mulai dikurangi oleh pedangan gorengan mengingat

keadaan yang dirasakan mulai berkurangnya pelanggan, maka produksi yang dihasilkanpun di sesuaikan oleh pelaku usaha.

Sebagaimana hasil wawancara oleh penulis terhadap pelaku usaha, apakah dengan naiknya harga minyak goreng berpengaruh pada jumlah produksi Bapak/Ibu?

*Bapak Arafik (pelaku usaha) : “iya, Kenaikan harga minyak goreng ini juga berpengaruh pada jumlah produksi yang saya hasilkan setiap harinya, karna minyak yang saya beli sudah tidak sebanyak seperti biasanya sebelum naik harga minyak goreng mengingat harganya yang sangat mencekik menurut saya, harga minyak goreng yang saya beli biasanya perbotol seharga 22.000 saat kenaikan harga minyak goreng saya pernah mendapatkan dengan harga 70.000.”<sup>8</sup>*

Penuturan lain juga disampaikan ibu Nur Aida pelaku usaha gorengan tahu/tempe, beliau mengatakan :

*Ibu Nur'aida (pelaku usaha) : “Dengan naiknya harga minyak goreng, minyak yang saya beli tidak sebanyak seperti sebelumnya, karna minyak yang saya pakai adalah minyak kemasan yang kualitasnya lebih bagus dari minyak curah dan rasanya juga beda terhadap makanan, saat kenaikan harga semua minyak goreng minyak kemasanlah yang sangat mahal dibanding minyak curah, karna saya tidak ingin rasa dagangan saya berubah saya tetap membeli minyak kemasan dibanding minyak curah walaupun saya beli tidak sebanyak biasanya. Karna minyak yang saya beli untuk menggoreng hanya sedikit maka hasilnya yang digorengpun hanya sedikit apalagi gorengan tahu/tempe ini harus memakai banyak minyak.”<sup>9</sup>*

Sebagaimana pernyataan lain yang disampaikan oleh bapak Ibrahim selaku pelaku usaha gorengan kripik ubi di Palu Plaza, beliau mengatakan :

*Bapak Ibrahim (pelaku usaha) : “Kenaikan harga minyak goreng sangat berpengaruh pada hasil produksi yang dihasilkan, apalagi kripik ubi ini di goreng sampai betul-betul matang agar renyah dikonsumsi dan itu tidak hanya memerlukan minyak yang sedikit untuk menggorengnya, nah*

---

<sup>8</sup>Arafik, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” di tempat jualan bapak Arafik. Mei 2023

<sup>9</sup>Nur Aida, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” di tempat jualan ibu Nur Aida. Mei 2023

*sementara harga minyak goreng naik mana sesuai dengan harga kripik ubi yang saya jualkan perkilo hanya 10.000.”<sup>10</sup>*

Jumlah produksi mencakup semua hasil yang akan di dapatkan oleh pelaku usaha, karna pendapatan terhadap suatu usaha akan di tentukan oleh banyaknya hasil produksi yang dikelola pelaku usaha di setiap harinya, jika banyak jumlah produksi yang akan di hasilkan setiap harinya maka banyak pula pendapatan yang akan di dapatkan oleh pelaku usaha gorengan di Palu Plaza namun jika jumlah produksinya berkurang maka pendapatan yang di hasilkan juga akan berkurang. Namun berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap pelaku usaha di Palu Plaza mengenai jumlah produksi yang di hasilkan pada saat kenaikan harga bahan pokok produksi mereka yaitu minyak goreng, jumlah produksi mereka sangat berkurang dari sebelum naiknya harga minyak goreng.

### 3. Pendapatan Yang Menurun

Pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh penjual dari pembeli sebagai hasil penjualan produk. Pendapatan juga di artikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha, konsep perhitungan pendapatan dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.<sup>11</sup>

Sebagaimana hasil wawancara oleh penulis terhadap pelaku usaha. Apakah dengan naiknya harga minyak goreng berpengaruh pada pendapatan ? :

*Bapak Arafik (pelaku usaha) : “Salah satu dampak yang saya rasakan sejak kenaikan harga minyak goreng saat itu salah satunya sangat berdampak pada pendapatan saya, dikarenakan salah satu bahan yang saya pakai*

---

<sup>10</sup>Ibrahim, selaku pelaku usaha dipalu plaza kota palu “wawancara” ditempat jualan bapak Ibrahim. Mei 2023

<sup>11</sup>Ni Kadek Arifini dan Made Dwi Setyadhi Mustika, “Analisis Pendapatan UMKM Pengrajin Perak Di desa Kemasan Kabupaten Kulungkung” E-Jurnal EP Unud 2, No. 6 (2018), 297



*untuk membuat jualan saya mengalami kenaikan, yaitu minyak goreng. Karna minyak goreng ini bisa di katakana bahan yang penting skali untuk usaha saya, karna kalau minyak goreng tidak ada mana bisa jualan gorengan saya.”<sup>12</sup>*

Penuturan lain juga di katakan oleh ibu Nur Aida selaku pelaku usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu, beliau mengatakan :

*Ibu Nur'aida (pelaku usaha) : “Yang paling mendasar dari kenaikan harga minyak goreng ini tentunya dampaknya pada pendapatan saya, karna naiknya salah satu bahan pokok jualan saya menyebabkan proses produksi saya kadang tersendat/terhenti dalam seminggu kadang saya sehari atau dua hari tidak jualan.”<sup>13</sup>*

Dalam wawancara lain pernyataan yang hampir sama juga di ungkapkan oleh bapak Mat Yayat selaku pelaku usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu, beliau mengatakan :

*Bapak Mat Yayat (pelaku usaha) : “Dampak yang utama yang dirasakan pasti pada pendapatan yang di dihasilkan, sebab dengan kurangnya hasil produksi pasti juga pendapatan yang di dapatkan menurun dari sebelumnya, apalagi hasil yang didapatkan dijadikan modal kembali untuk membeli bahan produksi ini yaitu minyak yang harganya tidak seimbang dengan harga produk yang dijual.”<sup>14</sup>*

Turunnya pendapatan yang dirasakan oleh para pelaku usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu tentunya disebabkan oleh faktor tertentu seperti naiknya harga minyak goreng, dimana minyak goreng ini adalah salah satu bahan pokok dari produk gorengan ini sendiri, bahan yang di gunakan para pelaku usaha untuk menggoreng dagangannya seperti tahu tempe, kripik ubi dan ayam geprek. Dengan naiknya harga minyak goreng ini menyebabkan pelaku usaha tidak merasakan kestabilan dengan hasil produksinya dan itu sangat berdampak pada

---

<sup>12</sup>Arafik, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” di tempat jualan bapak Arafik. Mei 2023

<sup>13</sup>Nur Aida, selaku pelaku usaha di palu plaza kota palu “wawancara” ditempat jualan ibu Nur Aida. Mei 2023

<sup>14</sup>Mat Yayat, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” ditempat jualan bapak Mat Yayat. Mei 2023

pendapatan, karena minyak yang dibeli untuk menggoreng dagangan sudah berkurang dari sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga minyak goreng pada awal tahun 2022 di Palu Plaza pada salah satunya usaha gorengan sangat merasakan dampaknya, sebab minyak goreng ini bisa dikatakan salah satu bahan pokok dalam memproduksi usaha gorengan, bukan hanya pelaku usaha gorengan di Palu Plaza saja yang merasakan dampaknya tetapi juga para pelanggan. Dampak yang paling spesifik bagi pelaku usaha salah satunya juga kurangnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh pelaku usaha gorengan di Palu Plaza, kemudian berpengaruh pada harga produksi yang mereka jualkan. Kemudian hal yang paling mendasar dari kenaikan harga minyak goreng ini tentunya dampaknya pada pendapatan penjual gorengan.

### ***C. Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu***

Perspektif etika bisnis Islam adalah dalam melakukan aktivitas bisnis bagi kalangan muslim ditekankan untuk menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam kegiatan usahanya termasuk usaha gorengan, adapun prinsip etika bisnis Islam yang di bahas dalam penelitian ini dapat di lihat sebagai berikut :

#### **1. Tauhid/Ke'esaan**

Tauhid merupakan salah satu prinsip dalam Islam yang berlaku universal dalam aspek apapun, termasuk dalam aspek bisnis dan perdagangan. Tauhid memudahkan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik budaya menjadi keseluruhan yang homogen, konsisten dan teratur. Adanya dimensi vertikal (manusia dengan penciptanya) dan horizontal (sesama manusia). Tauhid dalam aspek usaha produksi mengajarkan bahwa bahan-bahan yang di produksi adalah bahan-bahan yang baik dan tidak boleh menjualkan produk yang merugikan pelanggan.

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46 :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَوَائِبُ الصَّلِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahan :

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”*

Menurut hasil wawancara, beberapa pedagang mengatakan bahwa prinsip tauhid dalam hal ini pentingnya menciptakan hubungan yang baik dengan pembeli, pentingnya beretika yang baik, sopan dan ramah kepada pembeli. Pada dasarnya pelaku usaha gorengan di Palu Plaza melakukan hal itu, sebagaimana yang di ungkapkan bapak Rizal. Apakah menurut bapak, beretika baik dengan pelanggan itu penting dalam usaha?

*Bapak Rizal (pelaku usaha) “iya tentu sangat penting, jika kita beretika baik, sopan dan ramah pada pelanggan, pelanggan tentunya juga senang dan akan tetap membeli dagangan kita, karna mengingat kita sebagai penjual selalu ramah terhadap pembeli”<sup>15</sup>*

Dalam wawancara lain pernyataan yang hampir sama juga di ungkapkan oleh ibu Sitti selaku pelaku usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu, beliau mengatakan:

*Sitti (pelaku usaha) “Menerapkan etika baik dalam usaha tentu sangat penting, karna ramah dan sopan santun juga merupakan salah satu hal yang menjadi penilaian pembeli terhadap dagangan kita, dengan kita ramah dan sopan pembeli akan merasa nyaman.”<sup>16</sup>*

Hal ini juga di perkuat oleh salah satu konsumen yang menyempatkan waktu untuk di wawancarai mengenai, bagaimana etika yang di terapkan penjual kepada Bapak/Ibu selaku konsumen ?

---

<sup>15</sup>Rizal, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” ditempat jualan bapak Rizal. Juni 2023

<sup>16</sup>Sitti, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” ditempat jualan ibu Sitti. Juni 2023

*Ibu Rani (konsumen) “Pelanggannya semua baik-baik dan ramah, juga sopan terhadap pembeli. Sehingga saya sebagai konsumen nyaman membeli dengan mereka”<sup>17</sup>*

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, menunjukkan bahwa secara umum prinsip tauhid dalam etika bisnis Islam yang mana harus menciptakan hubungan yang harmonis terhadap pembeli pada dasarnya sudah di terapkan oleh pelaku usaha. Hal ini di sebabkan karna prinsip tauhid sangat penting untuk di terapkan dalam dunia bisnis dan perdagangan karna dengan kita ramah, baik dan sopan juga merupakan salah satu cara untuk menarik keinginan pembeli untuk tetap membeli dagangan yang di jualkan.

## 2. Keseimbangan/ Keadilan

Keadilan dalam hal ini adalah adil kepada sesama. Keseimbangan merupakan prinsip dalam etika bisnis Islam, dimana keseimbangan ini mengacu pada ajaran Islam yang menganjurkan harus berbuat adil dalam dunia bisnis ataupun usaha dan sangat melarang kegiatan curang ataupun berbuat *dzalim*. Jika menerapkan kecurangan dalam dunia bisnis itu hanya akan menimbulkan kehancuran bagi usaha itu sendiri, sebab jika konsumen sadar atas kecurangan yang di lakukan dalam suatu usaha atau perdagangan maka sedikit demi sedikit konsumen akan berkurang untuk membeli dagangan tersebut bahkan tidak tertarik lagi untuk membeli dagangan pada usaha yang melakukan kecurangan.

Sebagaimana di dalam Al-Qur’an surah Al-Isra’ Ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزُنُوزًا بِالْقُسْطِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan:

*“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

---

<sup>17</sup>Rani, selaku konsumen di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” di lokasi Palu Plaza Kota Palu. Juni 2023

Menurut hasil wawancara dalam penelitian ini, sebagian besar pedagang di Palu Plaza Kota Palu khususnya pelaku usaha gorengan sudah menerapkan prinsip keseimbangan etika bisnis Islam dalam usahanya, mereka sama sekali tidak menerapkan kecurangan dalam menakar dagangannya kepada konsumen, takaran yang diberikan semua sesuai dengan harga yang di inginkan oleh konsumen. Sebagaiman yang di ungkapkan bapak Riza, Apakah Menurut bapak/ibu, melakukan kecurangan dalam takaran produksi yang di jualkan akan menguntungkan bagi pelaku usaha ?

*Bapak rizal (pelaku usaha) “sangat tidak menguntungkan, itu justru hanya akan merugikan usaha yang dijalankan, karna jika kita melakukan usaha dengan niat jahat usaha kita tidak akan bertahan lama. Semua takaran yang saya berikan sesuai dengan harga yang di inginkan para pelanggan saya”<sup>18</sup>*

Penuturan lain juga di katakan oleh ibu Sitti selaku pelaku usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu, beliau mengatakan :

*Ibu sitti (pelaku usaha) “tidak. Jika melakukan kecurangan mungkin ada untungnya tapi di pastikan itu hanyalah sementara, dan jika kecurangan takaran terus di lakukan dalam usaha justru itu hanya akan merugikan usaha itu sendiri, karna pelanggan pasti tidak akan nyaman dengan hal tersebut dan tidak lagi membeli dagangan yang di jualkan, maka disitulah awal dari kehacuran usaha itu jika melakukan kecurangan takaran dalam usaha apapun itu.”<sup>19</sup>*

Hal ini juga di perkuat oleh beberapa konsumen yang menyempatkan waktu untuk di wawancarai mengenai, Apakah pelaku usaha pernah melakukan kecurangan dalam takaran dagangannya kepada bapak/ibu?

*Ibu winar (konsumen) “selama saya membeli dagangan pelaku usaha di sekitar Palu plaza ini, Alhamdulillah saya tidak pernah mengalami*

---

<sup>18</sup>Rizal, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” ditempat jualan bapak Rizal. Juni 2023

<sup>19</sup>Sitti, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” ditempat jualan ibu Sitti. Juni 2023

*kecurangan yang dilakukan oleh para pedagang, takarannya tetap sama seperti sebelum-sebelumnya saya membeli dagangan mereka”<sup>20</sup>*

Dalam wawancara lain pernyataan yang hampir sama juga di ungkapkan oleh ibu Rani selaku konsumen usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu, beliau mengatakan:

*Ibu rani (konsumen) “Alhamdulillah saya tidak pernah mengalami kecurangan yang dilakukan pelaku usaha, yang ada pelaku usaha malah lebih-lebihkan takarannya kepada saya. Sehingga saya tertarik untuk selalu membeli dagangan mereka.”<sup>21</sup>*

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, menunjukkan bahwa secara umum prinsip keseimbangan dalam hal takaran harus sesuai dengan harga yang diinginkan konsumen sebagaimana dalam etika bisnis Islam dan hal tersebut sudah di terapkan oleh pelaku usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu. Hal ini di sebabkan karna prinsip keseimbangan dan tidak melakukan kecurangan sangat penting untuk di terapkan dalam dunia bisnis dan perdagangan. Sebab, jika kita selalu berlaku seimbang dan adil terhadap konsumen maka usaha kita akan terus berjalan dengan lancar dan hal itu sudah di terapkan oleh pelaku usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu.

### 3. Kebebasan Berkehendak

Kehendak bebas yang di maksud dalam dunia bisnis atau perdagangan ialah melakukan suatu usaha secara bebas namun bisa di pertanggung jawabkan. Kehendak bebas ini juga dapat di artikan sebagai suatu kecenderungan manusia atau pelaku usaha untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya seperti melakukan usaha atau bisnis tanpa menjatuhkan usaha atau bisnis satu sama lain. Manusia diberikan kebebasan untuk memilih mana yang baik dan mana yang

---

<sup>20</sup>Winar, selaku konsumen di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” di lokasi Palu Plaza Kota Palu. Juni 2023

<sup>21</sup>Rani, selaku konsumen di Palu Plaza Kota Palu “wawancara” di lokasi Palu Plaza Kota Palu. Juni 2023

buruk, namun dalam usaha seorang diberikan kebebasan untuk mencapai tujuannya dalam usaha yang di jalankan. Tetapi dalam Islam kebebasan yang terkendali sehingga memiliki batasan dan harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut hasil wawancara dalam penelitian ini, sebagian besar pedagang di Palu Plaza kota Palu khususnya pelaku usaha gorengan sudah menerapkan prinsip kehendak bebas etika bisnis Islam dalam usahanya, hanya saja kebebasan yang mereka jalankan dalam usahanya hanya melakukan perdagangan sesuai keinginan sendiri seperti menjual dagangan sesuai dengan keinginan mereka, menentukan harga dagangan sesuai dengan kehendak mereka, dan hal tersebut tidak ada larangannya dalam Islam apalagi dalam dunia usaha. Sebagaimana yang di ungkapkan bapak Rizal mengenai, Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika sesama penjual menerapkan persaingan tidak sehat ?

*Bapak rizal (pelaku usaha) "tentunya sangat tidak baik jika melakukan hal itu, itu sama saja akan menghancurkan usaha teman sendiri, apalagi di sini dagangannya berbagai macam jenis usaha tidak pantasnya melakukan persaingan tidak sehat"*<sup>22</sup>

Dalam wawancara lain pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu Sitti selaku pelaku usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu, beliau mengatakan :

*Ibu Sitti (pelaku usaha) " sangat tidak baik jika melakukan persaingan tidak sehat dalam usaha, apalagi di sini kita berdaganya berdekatan, yang ada jika itu kita lakukan hanya akan menimbulkan pertengkaran "*<sup>23</sup>

Penuturan lainpun disampaikan oleh ibu Nur'Aida selaku pelaku usaha gorengan tahu/tempe di Palu Plaza Kota Palu, Beliau mengatakan :

---

<sup>22</sup>Rizal, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu "wawancara" ditempat jualan bapak Rizal. Juni 2023

<sup>23</sup>Sitti, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu "wawancara" ditempat jualan ibu Sitti. Juni 2023

*Ibu Nur'aida (pelaku usaha) "tidak sepatasnya melakukan hal seperti itu, persaingan tidak sehat hanya akan merugikan diri sendiri nantinya. Karna untungnya hanya di dunia saja itupun hanya sementara, dan balasannya akan di dapatkan di kemudian hari."*<sup>24</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh bapak Mat Yayat pelaku usaha gorengan tahu/tempe di Palu Plaza, beliau mengatakan :

*Bapak Mat' yayat (pelaku usaha) "tentunya tidak baik melakukan hal demikian, alangkah baiknya berjualan sebagaimana mestinya saja, apalagi jika menjatuhkan penjual lain dengan cara menjek-jelekan dagangannya, itu sangat tidak baik. Toh juga jenis usaha kita di sini ada yang beda, baiknya menunggu pelanggan saja yang datang untuk membeli apa yang mereka inginkan dan sesuai selera mereka."*<sup>25</sup>

Kehendak bebas hanya ada dua hal, bebas melakukan hal baik seperti menjalankan usaha sesuai dengan syariat Islam, dan bebas melakukan hal buruk yang sama skali tidak di bolehkan dalam Islam. Namun yang dilakukan pelaku usaha gorengan di Palu Plaza kota Palu adalah kehendak bebas yang baik.

#### 4. Tanggung Jawab

Dalam Islam Tanggung Jawab sebagai prinsip yang menunjukkan kejujuran, dan keterusterangan yang merupakan nilai-nilai moral yang ditekankan dalam Al-Qur'an. Tanggung jawab yang di lakukan dalam dunia usaha yaitu menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh pelaku usaha dengan memepertanggung jawabkan atas semua yang dilakukan, maka dari itu pentingnya menerapkan prinsip tanggung jawab dalam dunia usaha sebab persoalan yang ditimbulkan bukan hanya saja di dunia namun juga akan dibawa ke akhirat.

Menurut hasil wawancara, sebageian besar pelaku usaha sudah menerapkan prinsip tanggung jawab pada usahanya, adapun bentuk tanggung jawab yang mereka lakukan ialah tetap mempertahankan kualitas produknya

---

<sup>24</sup>Nur Aida, selaku pelaku usaha dipalu plaza kota palu "wawancara" ditempat jualan ibu Nur Aida. Juni 2023

<sup>25</sup>Mat Yayat, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu "wawancara" ditempat jualan bapak Mat Yayat. Juni 2023



dengan baik demi kepentingan pelanggan dan kelancaran usaha mereka, sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nur'Aida mengenai minyak goreng apa yang biasa bapak/ibu gunakan sebagai bahan produksi, minyak kemasan atau curah?

*Ibu Nur Aida (pelaku usaha) "minyak goreng yang saya gunakan dalam membuat dagangan saya yaitu minyak goreng kemasan, karna minyak goreng kemasan lebih baik kualitasnya di banding minyak curah"*<sup>26</sup>

Lalu apakah dengan mempertahankan kualitas produk dengan cita rasa yang enak dapat menarik hati para pelanggan? *Nur Aida (pelaku usaha) "iya tentu, sebab pelanggan membeli dagangan kita salah satunya karna dagangan yang kita jualkan sesuai dengan keinginan dan selera mereka, maka dari itu sangat penting mempertahankan kualitas terhadap dagangan yang sedang dijalankan."*<sup>27</sup>

Jika dilihat dari hasil wawancara bahwa pelaku usaha gorengan di Palu plaza sudah menerapkan prinsip tanggung jawab dalam etika bisnis Islam, dimana tetap mementingkan keselamatan pelanggan dengan tetap menciptakan cita rasa yang masi berkualitas demi keselamatan para pelanggannya.

##### 5. Kebenaran

Kebenaran dalam etika bisnis Islam bisa di artikan dengan kejujuran, dalam hal ini kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap, dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh keuntungan dalam dunia bisnis. Dalam memperoleh keuntungan tersebut, etika bisnis Islam mengatur dan sangat menjaga kegiatan yang preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian dari salah satu pihak yang melakukan transaksi.

Dalam hal ini pelaku usaha di Palu Plaza juga sudah menerapkan etika bisnis Islam mengenai kebenaran dalam menjalankan usahanya, dengan menggunakan bahan-bahan yang baik dan tidak rusak dalam proses produksinya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Rizal mengenai, apakah menurut

---

<sup>26</sup>Nur Aida, selaku pelaku usaha di palu plaza kota palu "wawancara" ditempat jualan ibu Nur Aida. Juni 2023

<sup>27</sup>Ibid

bapak penting menggunakan bahan yang baik dan tidak rusak dalam proses produksi?

*Bapak Rizal (pelaku usaha) "iya tentu sangat penting, karna jika kita menggunakan bahan yang rusak dan tidak sehat dalam proses produksi juga akan sangat berpengaruh pada kualitas dan cita rasa dagangan yang kita produksi" lalu apakah dalam proses produksi bapak sudah yakin bahwa bahan yang bapak gunakan masi dalam keadaan baik? Bapak Rizal (pelaku usaha) "sangat yakin, saya sebagai pelaku usaha tentunya tidak ingin kalau dagangan yang saya jualkan tidak menimbulkan rasa yang enak, sebab jika itu terjadi hanya akan merugikan usaha saya sendiri karna otomatis pelanggan tidak akan nyaman dengan dagangan saya dan tidak lagi membeli dagangan saya."*<sup>28</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh beberapa konsumen yang menyempatkan waktu untuk di wawancarai mengenai, Apakah cita rasa gorengan yang bapak/ibu beli sesuai dengan selera bapak/ibu ?

*Ibu Rani (konsumen) "iya, rasanya sangat sesuai dengan keinginan saya, rasanya sangat nikmat dan enak. Itulah mengapa saya selalu betah untuk membeli dagangan gorengan di sekitar Palu Plaza"*<sup>29</sup>.

Penuturan lainpun disampaikan oleh ibu Winar selaku konsumen usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu, Beliau mengatakan:

*Ibu Winar(konsumen) "sangat sesuai dengan selera saya, apalagi di sekitar Palu Plaza ini banyak jenis gorengan dan itu rasanya semua enak, sampai saat ini setiap saya pulang kerja saya selalu menyempatkan waktu untuk mampir ketempat ini sekedar untuk membeli gorengan yang saya inginkan."*<sup>30</sup>

Oleh karna itu pelaku usaha di Palu Plaza kota Palu sudah melakukan atau menjalankan usahanya dengan cukup baik, sebab dengan naiknya harga minyak goreng mereka tidak merubah sedikitpun cita rasa dari dagangan mereka semua itu mereka lakukan dengan tujuan agar pelanggan tetap merasa nyaman saat

---

<sup>28</sup>Rizal, selaku pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu "wawancara" ditempat jualan bapak Rizal. Juni 2023

<sup>29</sup>Rani, selaku konsumen di Palu Plaza Kota Palu "wawancara" di lokasi Palu Plaza Kota Palu. Juni 2023

<sup>30</sup>Winar, selaku konsumen di Palu Plaza Kota Palu "wawancara" di lokasi Palu Plaza Kota Palu. Juni 2023

menikmati dagangan mereka. Pelaku usaha di Palu Plaza kota Palu tetap menjaga kualitas dagangan agar tidak merugikan pelanggan saat menikmati dagangan.

## **BAB V PENUTUP**

### ***A. Kesimpulan***

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas serta berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian sebagaimana telah dibahas sebelumnya sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak yang terjadi pada pelaku usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu adalah dengan terjadinya kenaikan harga minyak goreng sangat berdampak pada harga produksi, baik harga bahan produksi yaitu minyak goreng ataupun harga produk yang dijualkan oleh pelaku usaha, dan itu juga sangat berdampak pada jumlah produksi yang dihasilkan/diproduksi tiap harinya, sebab dengan mahalnya harga minyak goreng tidak seimbang dengan pendapatan dan pengeluaran (modal) yang dirasakan oleh pelaku usaha karna minyak goreng bisa dikatakan bahan yang sangat penting untuk membuat gorengan, kemudian dengan kurangnya jumlah produksi tentunya sangat berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan, karna pendapatan di tentukan oleh banyak dan tidaknya produk yang dihasilkan.
2. Perspektif etika bisnis Islam terhadap pelaku usaha di Palu Plaza Kota Palu dari segi tauhid tetap menciptakan hubungan yang harmonis terhadap pelanggan baik, ramah dan sopan. Tetap menerapkan prinsip etika bisnis Islam mengenai keseimbangan dan tidak melakukan tindakan curang dalam takaran, menerapkan prinsip kehendak bebas dan mempertanggung jawabkan semua tindakan yang di lakukan dalam dunia usaha mereka, sehingga pelaku usaha di Palu Plaza tetap

mempertahankan kualitas produk mereka demi keselamatan usahanya dan kenyamanan pelanggan terhadap dagangan mereka.

### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa hal yang harus diperhatikan dengan mengacu pada kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan pada pedagang sebagai berikut :

1. Untuk mempertahankan kondisi usaha agar tetap dalam posisi yang menguntungkan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu : selalu menyeimbangi antara modal dan pendapatan agar tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain (pelanggan), dan selalu mengingat Allah SWT agar usaha dan kerja kerasnya tidak sia-sia lagi mendapatkan keberkahan untuk kehidupan.
2. Peran pemerintah sangat diharapkan di zaman moderen ini, sinergi antara pemerintah pusat dan daerah juga harus diperhatikan guna menumbuh kembangkan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku UMKM. Salah satu program seminar dapat dilakukan pemerintah untuk pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah supaya pengusaha berpotensi untuk memajukan usahanya lebih berkembang serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghasilkan UMKM yang berdaya dan mampu bersaing dengan usaha lain.
3. Kepada para peneliti lainnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekuarangan, oleh karenanya saran dan kritik dari peneliti maupun para intelektual sangat peneliti harapkan, dan bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih memperdalam teori pengetahuan sosial sebagai pelengkap dari penelitian berikutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mujadin, S. J. Pengujian Kualitas Minyak Goreng Berulang Menggunakan Metoda Uji Viskositas dan Perubahan Fisis. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI* 2, No. 4., 230. 2014
- Al-Qur'an Kemenang. Q.S Al-Kahfi ayat 46 Tentang Amalan-amalan Baik.2022
- Al-Qur'an Kemenang. Q.S Al-Isra' Ayat 35 Tentang Kecurangan Dalam Takaran.2022
- Al-Qur'an Kemenang. Q.S Al-Ma'idah ayat 1 Tentang Aqad. 2022
- Achmadi, C. N.. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.2016
- Ahmad, J. Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Academia* 3, no. 6, 12. 2018
- Amirullah, S. H. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung Tarsito.2017
- Andri Putra, H. B. Representasi Kehidupan Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dikawasan Objek Wisata Percandian Muaro Jambi-Provinsi Jamb. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Perbankan* 5, no.1 , 4.2019
- Anindya, D. A. Etika Bisnis Islam Terhadap Kenuntungan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam II*, No. 2.2017
- Armstrong, K. d.Pengantar Teori Ekonom. *urnal Pertiwi* 8, no. 2., 181. 2016
- Azhar, K. B. Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer. *Jurnal Gema Keadilan* 7, No. 1, , 144.2020
- Bungin, B. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.2012
- Choir, U. S. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.2019

- Fahrudin, A. J. Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Jurnal akuntansi, manajemen dan ekonomi (jamane) 1, no. 2*, 2022
- Gonibala, N. Analisis dan Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Mobangu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 19, No. 01*, 59.2019
- Hariyat, S. Dampak Penetapan Harga Terhadap Kelangsungan Usaha Batik. *urnal Ilmu Manajemen 3, no. 2*, 6.2017
- Hasan, N. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* . Ponorogo:Uais Inspirasi Indonesia: Cet,I.2019
- Hidayat, A. B. Pengaruh Penetapan Harga dan Promosi terhadap Tingkat Penjualan Tiket pada PSA Mihin Lanka Airlines. *Jurnal Ilman 4, no. 1*, 36.2018
- Hulaimi. Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 34.2017
- I. R. Lempang, F. N. Uji Kualitas Minyak Goreng Curah dan Minyak Goreng Kemasan Di Manado. *Jurnal Ilmiah (UNSRAT) 5, No. 4*, 156.2016
- Jannah, M. Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Koto. *jurnal Banque Syar' i 4, No. 1*.2018
- Kurniawan, A. Pengertian Analisis Menurut Para Ahli. *Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13>, diakses Pada Tanggal 18.2020*
- Lisman, M. Broker Pada Bisnis Properti: Studi Etika Bisnis Islam. *Jurnal Islamika 2.1* , 38-50.2019
- Machfiroh, I. S. Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Produsen Tempe di Desa Panggung. *Jurnal Humaniora Teknologi 5, no. 2*, 2019
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Pustaka Setia.2017
- Manafe, L. D. Penetapan Harga Jual Produk Terhadap Volume Penjualan Pada CV. Vulkanindo Mitra Abadi. *Business and Entrepreneurship Journal 3, No. 1*, 41.2022

- Mega Andriana Wulandari. "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk." *JASa (Jurnal Akuntansi, A. d.-1. Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 15.2017
- Mochamad.R.R, M. d. *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indoneisa*. Bandung: Mizanstor.2015
- Muhammad. *EtikaBisnisIslam*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: Cet: I .2018
- Nauli, I. M. "Analisis Kelayakan Financial Usaha Franchise O'Chicken Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru" . *Skripsi, Jurusan Ekonomi, UMRI Pekanbaru, Riau*.2018
- Ningsih, O. Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Pekanbaru. *Journal article 4, No.1*.2017
- Nurdelawati, “. P.-f.-2. Pengaruh Penetapan Harga Pokok Terhadap Laba Di Toko Al-fazza Sinja. *Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Muhhamadiyah, Sinjai, 23-24*.2021
- Nurlaila Hanum, S. G. Analisis Dampak Kenaikan Harga Kacang Kedelai Terhadap Pendapatan UMKM Tempe di Kota Langsa. *Jurnal Smudra Ekonomi 3, No.2*, 141-142.2019
- Prastowo, A. (n.d.). Pengertian Teknik Triangulasi. *Http://Dunia-Penelitian.Blogspot.Com*.
- puspita, I. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. [https:// www. Bps .go.id/ pressrelese/ 2020/02/05/1755 /ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5- 02 persen.htm](https://www.bps.go.id/pressrelese/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.htm).2019
- Ramadan, F. I. Tata Kelola Perusahaan Minyak Goreng di Indonesia : Studi Literatur Fenomena Kelangkaan dan Kenaikan Harga Minyak Goreng di Indonesia. *AOSCM: Articles on Operations and Supply Chain Management (OSCM) 1, No. 1, , 29*.2022
- Retnoningsih, S. d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.2015
- Risky, M. Palu Plaza Terkin. [https:tutura.id/hom-pege/ readmo re/palu-plaza-kini- 1667489585.12.43](https:tutura.id/hom-pege/readmo-re/palu-plaza-kini-1667489585.12.43). (03 November 2023)



- Risma, R. Z. Ragam Bahasa Dalam Interaksi Jual Beli Di Kompleks Palu Plaza. *Jurnal Untad 5, no. 1*, 11-12.2017
- Sampurno, W. M. Penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga. *Journal of Islamic Economics Lariba 2.1*, 13-18.2016
- Sholahudin, S. m. strategi dan dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap laba usaha gorengan kripik tempe di sukoharjo jawa tengah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis 18, no. 1* .2017
- Siregar, M. S. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih. *urnal Studi Akuntansi & Keuangan 2, No. 3*, 135-140.2018
- Sofyan, S. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia 11, No. 1*, 42. 2017
- Suharjito, D. (n.d.). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit IPB press: cet;I Penerbit IPB press.
- Syahputra, A. Etika Bisnis Dalam Islam: Suatu Jalan Keseimbangan Dalam Berbisnis. *OURNAL ATTANMIYAH 1.2*.2018
- Syahrizal, A. Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 8.2* , 101-116. 2018
- Tambunan, T. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal ilmiah 8, no. 2* , 12.2018
- Wahidmurni. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 5*.2017
- Wahyuningsih. Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Usaha Penggorengan Di Kota Bekasi. *Jurnal governance*. 2018

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

### **Penelitian skripsi dengan judul**

“Analisis Dampak Kenaikan Harga Minta Goreng Terhadap Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu” Data dan Informasi Wawancara Yang Saya Kumpulkan Akan Menjadi Rahasia Karena Semata-Mata Demi Kepentingan Penelitian.

#### **Pelaku Usaha**

1. Apakah dalam menjalankan usaha gorengan ini mempunyai karyawan ?
2. Apakah dengan naiknya harga minyak goreng berdampak pada usaha gorengan ini?
3. Apakah dengan naiknya harga minyak goreng harga produksi gorengan ini juga ikut naik ?
4. Apakah dengan naiknya harga minyak goreng juga berpengaruh pada jumlah produksi ?
5. Apakah dengan naiknya harga minyak goreng berpengaruh pada pendapatan ?
6. Apakah minyak goreng masi terjangkau untuk dibeli saat harganya naik ?
7. Apakah beretika baik itu penting dalam dunia usaha ?
8. Apakah melakukan kecurangan dalam takaran produksi yang di jualkan akan menguntungkan bagi pelaku usaha ?
9. Bagaiman jika sesama penjual menerapkan persaingan tidak sehat ?
10. Minyak goreng apa yang biasa di gunakan sebagai bahan produksi, minyak kemasan atau minyak goreng curah ?

11. Apakah penting menggunakan bahan yang baik dan tidak rusak dalam proses produksi ?
12. Apakah dengan mempertahankan kualitas produk dengan cita rasa yang enak dapat menarik hati para pelanggan ?
13. Apakah dalam proses produksi bapak/ibu sudah yakin bahwa bahan yang bapak/ibu gunakan masih dalam keadaan baik ?

### **Konsumen**

1. Apakah dengan naiknya harga minyak goreng, pelaku usaha juga menaikkan harga produksinya
2. Bagaimana etika yang di terapkan oleh penjual?
3. Apakah pelaku usaha pernah melakukan kecurangan dalam takaran dagangannya ?
4. Apakah cita rasa gorengan yang beli sesuai dengan selera ?

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

### **Penelitian skripsi dengan judul**

“Analisis Dampak Kenaikan Harga Minta Goreng Terhadap Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu” Data dan Informasi Wawancara Yang Saya Kumpulkan Akan Menjadi Rahasia Karena Semata-Mata Demi Kepentingan Penelitian.

#### **Pelaku Usaha**

1. Apakah dalam menjalankan usaha gorenagan ini mempunyai karyawan ?

Jawab : Dalam menjalankan usaha saya tidak mempunyai karyawan, saya hanya berdua sama istri dan anak-anak saya yang membantu.

2. Apakah dengan naiknya harga minyak goreng berdampak pada usaha gorengan ini ?

Jawab : iya sangat berdampak, karna minyak goreng ini merupakan salah satu bahan pokok dari dagangan saya, dan bisa dikatakan bahan yang sangat penting karna dipakai untuk menggoreng. Jika bahan ini tidak ada usaha gorengan juga tidak akan ada, dan dengan naiknya harga minyak goreng ini sangat berdampak pada usaha saya ini.

3. Apakah dengan naiknya harga minyak goreng harga produksi gorengan ini juga ikut naik ?

Jawab : Jadi mengenai harga produksi, saya menaikkan dari harga sebelumnya, sebelumnya harga ayam geprek yang saya jualkan 1 porsi dengan harga 12.000-15.000, ayam geprek paha, dada dan sayap. Namun saat naiknya harga minyak goreng yang dimana minyak goreng ini salah satu bahan yang sangat penting untuk proses pembuatan dagangan saya, jadi saya menaikkan

harga dagangan saya menjadi 15.000-20.000 satu porsi. Hal ini saya lakukan agar pendapatan dan pengeluaran seimbang, namun dampaknya malah pelanggan yang berkurang.

Jawaban selanjutnya : Sejak naiknya harga minyak goreng, mau tidak mau saya juga harus menaikkan harga dagangan kripik ubi saya, dimana perkilo dengan harga 10.000 namun dengan naiknya harga minyak goreng saya menaikkan juga harga dagangan kripik ubi saya dengan harga 15.000, sebab minyak yang awalnya saya beli dengan harga 22.000 menjadi 40.000 bahkan ada yang 45.000 saat naiknya harga minyak goreng.

Jawaban selanjutnya : Saat kenaikan harga minyak goreng yang menurut saya sangat mahal membuat saya berfikir antara melanjutkan usaha saya atau berhenti dulu sampai harga minyak goreng normal kembali, namun jika saya berhenti saya mendapatkan penghasilan darimana lagi sedangkan mata pencarian saya disini, sehingga saya mendapatkan solusi untuk menaikkan harga jualan saya agar seimbang dengan modal yang saya gunakan untuk membeli minyak goreng.

Jawaban selanjutnya : Tentu saya menaikkan harga dagangan saya, jika tidak maka tidak akan seimbang pendapatan dan pengeluaran yang saya dapatkan, toh juga pelanggan pasti memahami hal tersebut, sebab yang merasakan dampak dari kenaikan harga minyak goreng ini bukan hanya pelaku usaha tetapi juga semua manusia yang ada di Kota Palu apalagi para ibu rumah tangga.

Jawaban selanjutnya : Iya saya menaikkan harga produksi saya, dengan tujuan untuk menyeimbangi pengeluaran dan pendapatan yang akan saya hasilkan, dengan naiknya harga bahan produksi otomatis saya juga menaikkan harga produk yang saya jualkan.

4. Apakah dengan naiknya harga minyak goreng juga berpengaruh pada jumlah produksi ?

Jawab : iya, Kenaikan harga minyak goreng ini juga berpengaruh pada jumlah produksi yang saya hasilkan setiap harinya, karna minyak yang saya beli sudah tidak sebanyak seperti biasanya sebelum naik harga minyak goreng mengingat harganya yang sangat mencekik menurut saya, harga minyak goreng yang saya beli biasanya perbotol seharga 22.000 saat kenaikan harga minyak goreng saya pernah mendapatkan dengan harga 70.000.

Jawaban selanjutnya : Harga minyak goreng juga sangat berpengaruh dengan jumlah produksi yang dihasilkan tiap harinya, sebab dengan naiknya minyak goreng otomatis minyak yang saya beli tidak sebanyak biasanya, pastilah berpengaruh pada hasil produksinya, dan pendapatanpun berkurang.

Jawaban selanjutnya : Dengan naiknya harga minyak goreng, minyak yang saya beli tidak sebanyak seperti sebelumnya, karna minyak yang saya pakai adalah minyak kemasan yang kualitasnya lebih bagus dari minyak curah dan rasanya juga beda terhadap makanan, saat kenaikan harga semua minyak goreng minyak kemasanlah yang sangat mahal dibanding minyak curah, karna saya tidak ingin rasa dagangan saya berubah saya tetap membeli minyak kemasan dibanding minyak curah walaupun saya beli tidak sebanyak biasanya. Karna minyak yang saya beli untuk menggoreng hanya sedikit maka hasilnya yang digorengpun hanya sedikit apalagi gorengan tahu/tempe ini harus memakai banyak minyak.

Jawaban selanjutnya : Kenaikan harga minyak goreng sangat berpengaruh pada hasil produksi yang dihasilkan, apalagi kripik ubi ini di goreng sampai betul-betul matang agar renyah dikonsumsi dan itu tidak hanya memerlukan minyak yang sedikit untuk menggorengnya, nah sementara harga minyak

goreng naik mana sesuai dengan harga kripik ubi yang saya jualkan perkilo hanya 10.000.

Jawaban selanjutnya : Sangat berpengaruh pada jumlah produksi yang dihasilkan, dan hasilnya sangat kurang, karna minyak yang dipakai juga kurang, mengingat harganya yang sangat mahal, apalagi minyak kemasan karna minyak yang saya pakai untuk menggoreng ayam geprek ini hanya minyak kemasan yang kualitasnya lebih baik dari minyak curah. Namun walaupun jumlah yang saya hasilkan setiap harinya kurang saya tetap melanjutkan usaha ditengah-tengah naiknya harga minyak goreng.

5. Apakah dengan naiknya harga minyak goreng berpengaruh pada pendapatan ?

Jawab : Salah satu dampak yang saya rasakan sejak kenaikan harga minyak goreng saat itu salah satunya sangat berdampak pada pendapatan saya, dikarenakan salah satu bahan yang saya pakai untuk membuat jualan saya mengalami kenaikan, yaitu minyak goreng. Karna minyak goreng ini bisa di katakana bahan yang penting skali untuk usaha saya, karna kalau minyak goreng tidak ada mana bisa jualan gorengan saya

Jawaban selanjutnya : Yang paling mendasar dari kenaikan harga minyak goreng ini tentunya dampaknya pada pendapatan saya, karna naiknya salah satu bahan pokok jualan saya menyebabkan proses produksi saya kadang tersendat/terhenti dalam seminggu kadang saya sehari atau dua hari tidak jualan.

Jawaban selanjutnya : Dampak yang utama yang dirasakan pasti pada pendapatan yang di hasilkan, sebab dengan kurangnya hasil produksi pasti juga pendapatan yang di dapatkan menurun dari sebelumnya, apalagi hasil yang didapatkan dijadikan modal kembali untuk membeli bahan produksi ini

yaitu minyak yang harganya tidak seimbang dengan harga produk yang dijualkan.

6. Apakah minyak goreng masi terjangkau untuk dibeli saat harganya naik ?

Jawab : jadi mengenai harga minyak goreng, menurut saya masi terjangkau tetapi kembali lagi pada harga produksi, jika harga produksi dinaikan otomatis hasilnya juga seimbang dengan pengeluaran untuk membeli bahan pokok usaha saya yaitu minyak goreng

7. Apakah beretika baik itu penting dalam dunia usaha ?

Jawab : iya tentu sangat penting, jika kita beretika baik, sopan dan ramah pada pelanggan, pelanggan tentunya juga senang dan akan tetap membeli dagangan kita, karna mengingat kita sebagai penjual selalu ramah terhadap pembeli.

Jawaban selanjutnya : Menerapkan etika baik dalam usaha tentu sangat penting, karna ramah dan sopan santun juga merupakan salah satu hal yang menjadi penilaian pembeli terhadap dagangan kita, dengan kita ramah dan sopan pembeli akan merasa nyaman.

8. Apakah melakukan kecurangan dalam takaran produksi yang di jualkan akan menguntungkan bagi pelaku usaha ?

Jawab : sangat tidak menguntungkan, itu justru hanya akan merugikan usaha yang dijalankan, karna jika kita melakukan usaha dengan niat jahat usaha kita tidak akan bertahan lama. Semua takaran yang saya berikan sesuai dengan harga yang di inginkan para pelanggan saya

Jawaban selanjutnya : tidak. Jika melakukan kecurangan mungkin ada untungnya tapi di pastikan itu hanyalah sementara, dan jika kecurangan takaran terus di lakukan dalam usaha justru itu hanya akan merugikan usaha itu sendiri, karna pelanggan pasti tidak akan nyaman dengan hal tersebut dan



tidak lagi membeli dagangan yang di jualkan, maka disitulah awal dari kehacuran usaha itu jika melakukan kecurangan takaran dalam usaha apapun itu.

9. Bagaiman jika sesama penjual menerapkan persaingan tidak sehat ?

Jawab : tentunya sangat tidak baik jika melakukan hal itu, itu sama saja akan menghancurkan usaha teman sendiri, apalagi di sini dagngannya berbagai macam jenis usaha tidak sepatasnya melakukan persaingan tidak sehat.

Jawaban selanjutnya : sangat tidak baik jika melakukan persaingan tidak sehat dalam usaha, apalagi di sini kita berdaganya berdekat-dekatan, yang ada jika itu kita lakukan hanya akan menimbulkan pertengkaran.

Jawaban selanjutnya : tidak sepatasnya melakukan hal seperti itu, persaingan tidak sehat hanya akan merugikan diri sendiri nantinya. Karna untungnya hanya di dunia saja itupun hanya sementara, dan balasanya akan di dapatkan di kemudian hari.

Jawaban selanjutnya : tentunya tidak baik melakukan hal demikian, alangkah baiknya berjualan sebagaimana mestinya saja, apalagi jika menjatuhkan penjual lain dengan cara menjek-jelekan dagangannya, itu sangat tidak baik. Toh juga jenis usaha kita di sini ada yang beda, baiknya menunggu pelanggan saja yang datang untuk membeli apa yang mereka inginkan dan sesuai selera mereka.

10. Minyak goreng apa yang biasa di gunakan sebagai bahan produksi, minyak kemasan atau minyak goreng curah ?

Jawab : Minyak goreng yang saya gunakan dalam membuat dagangan saya yaitu minyak goreng kemasan, karna minyak goreng kemasan lebih baik kualitasnya di banding minyak curah.

11. Apakah penting menggunakan bahan yang baik dan tidak rusak dalam proses produksi ?

Jawab : iya tentu sangat penting, karna jika kita menggunakan bahan yang rusak dan tidak sehat dalam proses produksi juga akan sangat berpengaruh pada kualitas dan cita rasa dagangan yang kita produksi.

12. Apakah dengan mempertahankan kualitas produk dengan cita rasa yang enak dapat menarik hati para pelanggan ?

Jawab : iya tentu, sebab pelanggan membeli dagangan kita salah satunya karna dagangan yang kita jualkan sesuai dengan keinginan dan selera mereka, maka dari itu sangat penting mempertahankan kualitas terhadap dagangan yang sedang dijalankan.

13. Apakah dalam proses produksi bapak/ibu sudah yakin bahwa bahan yang bapak/ibu gunakan masi dalam keadaan baik ?

Jawab : Sangat yakin, saya sebagai pelaku usaha tentunya tidak ingin kalau dagangan yang saya jualkan tidak menimbulkan rasa yang enak, sebab jika itu terjadi hanya akan merugikan usaha saya sendiri karna otomatis pelanggan tidak akan nyaman dengan dagangan saya dan tidak lagi membeli dagangan saya.

### **Konsumen**

1. Apakah dengan naiknya harga minyak goreng, pelaku usaha juga menaikkan harga produksinya ?

Jawab : iya mereka juga menaikkan harga produksinya , sehingga bukan hanya pelaku usaha saja yang merasakan dampaknya, saya sebagai konsumen juga merasakan dampaknya.

2. Bagaimana etika yang di terapkan oleh penjual?

Jawab : Pedagangnya semua baik-baik dan ramah, juga sopan terhadap pembeli. Sehingga saya sebagai konsumen nyaman membeli dengan mereka.

3. Apakah pelaku usaha pernah melakukan kecurangan dalam takaran dagangannya ?

Jawab : selama saya membeli dagangan pelaku usaha di sekitar Palu plaza ini, Alhamdulillah saya tidak pernah mengalami kecurangan yang dilakukan oleh para pedagang, takarannya tetap sama seperti sebelum-sebelumnya saya membeli dagangan mereka.

Jawaban selanjutnya : Alhamdulillah saya tidak pernah mengalami kecurangan yang dilakukan pelaku usaha, yang ada pelaku usaha malah melebih-lebihkan takarannya kepada saya. Sehingga saya tertarik untuk selalu membeli dagangan mereka.

4. Apakah cita rasa gorengan yang beli sesuai dengan selera ?

Jawab : iya, rasanya sangat sesuai dengan keinginan saya, rasanya sangat nikmat dan enak. Itulah mengapa saya selalu betah untuk membeli dagangan gorengan di sekitar Palu Plaza.


Jawaban selanjutnya : sangat sesuai dengan selera saya, apalagi di sekitar Palu Plaza ini banyak jenis gorengan dan itu rasanya semua enak, sampai saat ini setiap saya pulang kerja saya selalu menyempatkan waktu untuk mampir ketempat ini sekedar untuk membeli gorengan yang saya inginkan

Lampiran 3 :

Daftar Informan Usaha Gorengan di Palu Plaza Kota Palu

| <b>No</b> | <b>Nama</b> | <b>Jabatan</b> | <b>TTD</b> |
|-----------|-------------|----------------|------------|
| 1.        | Ferdi       | Pelaku Usaha   |            |
| 2.        | Ibrahim     | Pelaku Usaha   |            |
| 3.        | Nur Aida    | Pelaku Usaha   |            |
| 4.        | Arafik      | Pelaku Usaha   |            |
| 5.        | Mat Yayat   | Pelaku Usaha   |            |
| 6.        | Rizal       | Pelaku Usaha   |            |
| 7.        | Sitti       | Pelaku Usaha   |            |
| 8.        | Rani        | Konsumen       |            |
| 9.        | Winar       | Konsumen       |            |

Lampiran 4 : Lembar Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.  
 Website : www. .... email: .....


---

**PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

|         |                        |               |                  |
|---------|------------------------|---------------|------------------|
| Nama    | : FERAWATI             | NIM           | : 195120179      |
| TTL     | : Sibalaya, 05-05-2000 | Jenis Kelamin | : Perempuan      |
| Jurusan | : Ekonomi Syariah      | Semester      | : VI (Genam)     |
| Alamat  | : Sibalaya Barat       | HP            | : 0815-2715-1905 |

Judul :

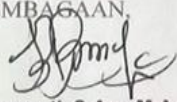
- o Judul I  
 Analisis Strategi Pemisaran pedagang kaki Lima  
 Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Pelaku  
 Usaha Di Pasar Birumaru Kabupaten Sigi
- o Judul II  
 Analisis Pemberdayaan Usaha kecil Terhadap  
 Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di desa  
 Sibalaya Barat
- o Judul III  
 Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak  
 Goreng Terhadap Ketahanan Usaha  
 Gorengan Di kota Palu

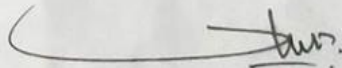
Melakukan Usaha Palu, Selasa, 19-04-2022  
 Mahasiswa,  
  
 Farawati  
 NIM. 195120179

Industri Rumah tinggal.  
 (Studi pada Perusahaan Gorengan  
 di kota Palu).

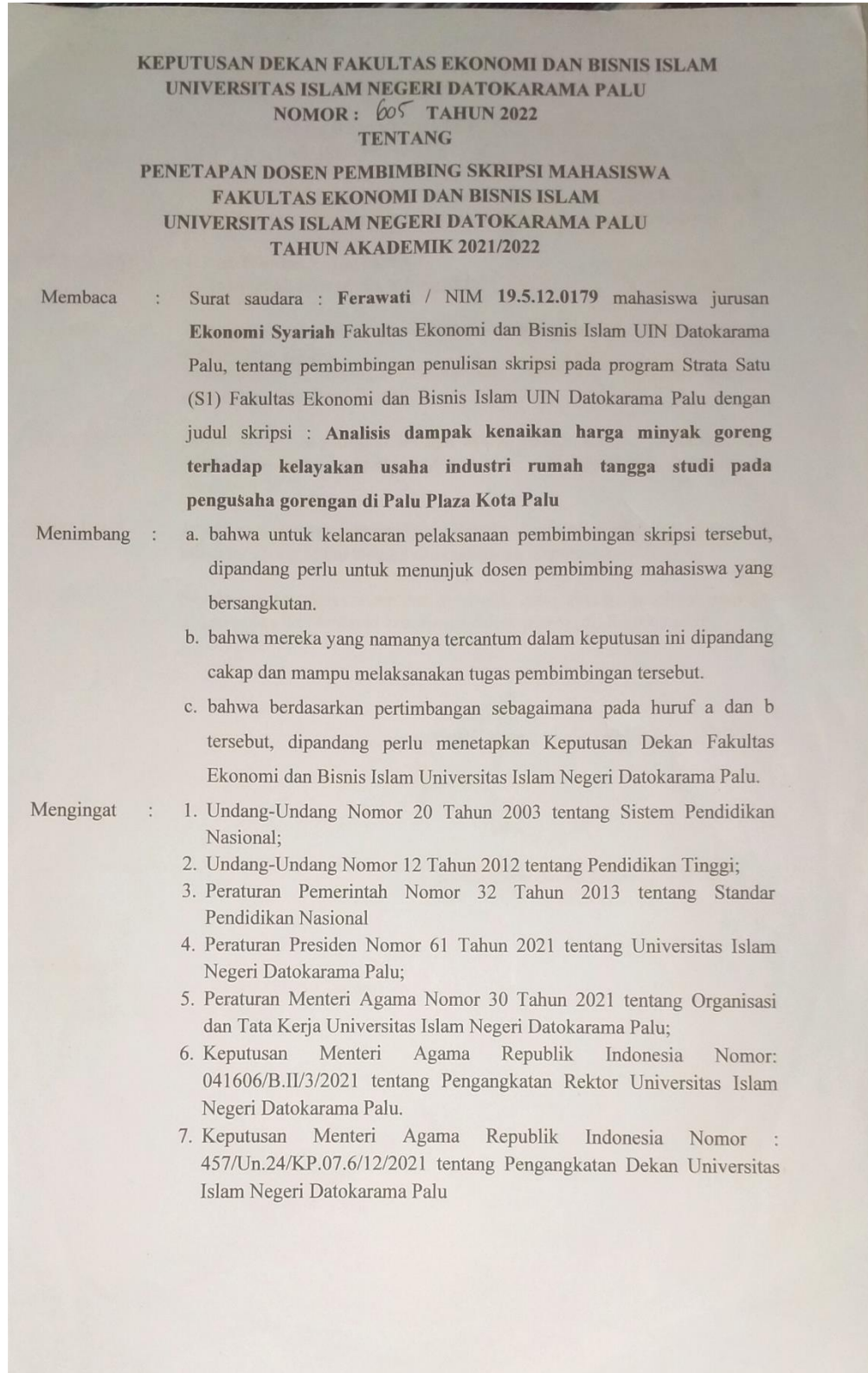
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

di persiapkan tempuh studinya dimasa!!!

Pembimbing I : Norwanita  
 Pembimbing II : Rabamiah Istiqamah  
 a.n. Dekan  
 Wakil Dekan BIDANG AKADEMIK DAN  
 KELEMBAGAAN,  
  
 Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag  
 NIP. 19770331 200312 2 002

Ketua Jurusan,  
  
 Nursyamsu, S.H.I., M.S.I  
 NIP. 198605072 015 031002

Lampiran 5 : Surat Keterangan Judul Dan Pembimbing

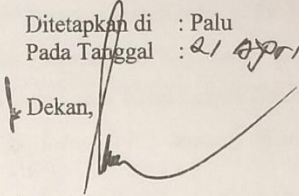


**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022
- PERTAMA : 1. **Nur Wanita, S.Ag., M.Ag.** (Pembimbing I)  
2. **Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd.** (Pembimbing II)
- KEDUA : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.  
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN DATOKARAMA Palu Tahun Anggaran 2022.
- KEEMPAT : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 21 April 2022

Dekan,

  
**Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.**  
NIP. 19650505 199903 1 002

**Tembusan :**

1. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;



Lampiran 6 : Dokumentasi



*Gambar Palu Plaza Kota Palu*



*Dokumentasi Bersana Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza*



*Dokumentasi Bersama Pelaku Usaha Gorengan di Palu Plaza*





*Dokumentasi bersama pelaku usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu*



*Dokumentasi bersama pelaku usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu*



*Dokumentasi bersama pelaku usaha gorengan di Palu Plaza Kota Palu*



*Dokumentasi bersama konsumen gorengan di Palu Plaza Kota Palu*

Lampiran 7 :Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PENULIS



Nama : Ferawati  
Tempat Tanggal Lahir : Sibalaya, 03 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Keluarga : Anak Kandung  
Agama : Islam  
Alamat Sekarang : Desa Sibalaya barat  
Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi

### B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Jamin  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Sibalaya Barat Kec. Tanambulava Kab. Sigi
2. Nama Ibu : Riswati  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Sibalaya Barat Kec. Tanambulava Kab. Sigi

### C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- SD INPRES ( Lulus Tahun 2013)
- SMPN 8 SIGI ( Lulus Tahun 2016)
- SMAN 3 SIGI (Lulus Tahun 2019)
- S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah (Insya Allah Lulus Tahun 2023)

Palu, 12 Mei 2023 M

**FERAWATI**  
**NIM. 19.5.12.0179**